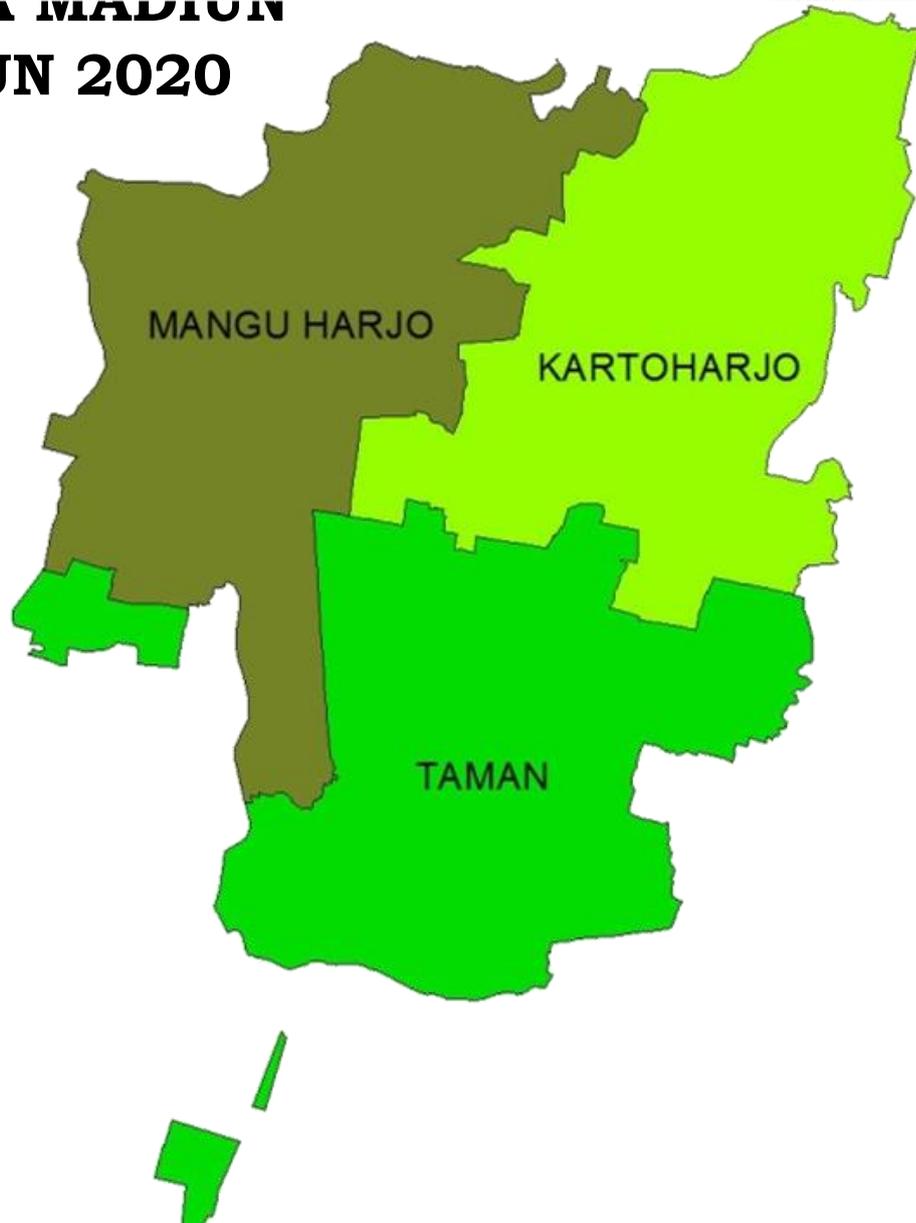


PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN TAHUN 2020



DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA MADIUN

e-mail: dinkes.madiunkota@gmail.com

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun. Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku Profil Kesehatan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena beberapa kendala dalam pengelolaan data dan informasi serta adanya Pandemi Covid 19 sehingga dalam berkoordinasi memerlukan waktu. Atas terbitnya Buku Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2020, Kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan jajarannya, Kepala Badan Pusat Statistik Kota Madiun, Tim Penyusun Profil Kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Madiun yang telah berupaya memberikan kontribusinya, serta kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi guna penyusunan buku Profil Kesehatan ini. Di tahun mendatang, kiranya Buku Profil Kesehatan dapat diterbitkan lebih awal dengan memuat data dan informasi berkualitas, serta tetap memperhatikan kedalaman analisis dan konsistensi datanya, sehingga buku Profil Kesehatan ini dapat dijadikan rujukan penting dan utama dalam proses manajemen pembangunan kesehatan khususnya di Kota Madiun.

Dalam Profil Kesehatan, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Semoga Profil Kesehatan Tahun 2020 ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik di lingkungan pemerintahan, akademisi, organisasi profesi, swasta serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi di bidang kesehatan. Kami tetap mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna penyempurnaan Profil Kesehatan di masa yang akan datang.

Madiun, Agustus 2021

KEPALA DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PNDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA MADIUN



dr. DENIK WURYANI

Pembina Tk. I

NIP.19671227 200212 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I DEMOGRAFI.....	1
I.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	1
I.2 KEPENDUDUKAN	3
BAB II SARANA KESEHATAN.....	6
II.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM).....	6
II.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS).....	11
II.3 RUMAH SAKIT	15
II.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA	17
II.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN.....	18
BAB III TENAGA KESEHATAN	21
III.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN	21
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	22
IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2020	22
IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	22
BAB V KESEHATAN KELUARGA	24
V.1 KESEHATAN IBU.....	24
V.2 KESEHATAN ANAK.....	35
V.3 IMUNISASI	41
V.4 GIZI	46
V.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)	51
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT.....	53
VI.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	53
VI.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG.....	59
VI.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI	61
VI.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR	63
VI.5 KEJADIAN LUAR BIASA	66
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	64
VII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR.....	64
VII.2 AKSES AIR MINUM	73
VII.3 AKSES JAMBAAN SEHAT	73
VII.4 SANITASI TTU DAN TPM	74

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2020
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2020
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2020
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 6 : PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 7 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 8 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 9 : PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 10 : JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 12 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 13 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 14 : JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 15 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 16 : JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 17 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN KOTA MADIUN 2020

- LAMPIRAN 18 : PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 19 : ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 22 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 23 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 24 : CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 25 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN TAHUN 2020
- LAMPIRAN 26 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 27 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 28 : PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020 (PUS PROYEKSI)
- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 30 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 31 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 32 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 33 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020

- LAMPIRAN 34 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 35 : BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 36 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 37 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 39 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 43 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 44 : STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS YANG DIUKUR PADA SAAT BULAN TIMBANG (AGUSTUS) KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 44B : STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 45 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 46 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020

- LAMPIRAN 47 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 48 : PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 50 : PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 51 : JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 52 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 53 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 55 : JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 56 : KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 57 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 58 : KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK < 15 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 59 : JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 60 : PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020

- LAMPIRAN 60a : KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA MADIUN TAHUN 2020
- LAMPIRAN 60b : KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR, KOTA MADIUN TAHUN 2020
- LAMPIRAN 60c : JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS, KOTA MADIUN TAHUN 2020
- LAMPIRAN 61 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 62 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 63 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 64 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 65 : KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 66 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 67 : PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 68 : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 69 : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 70 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 71 : PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 72 : PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 74 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2020

- LAMPIRAN 75 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020
- LAMPIRAN 76 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2020



DAFTAR GAMBAR

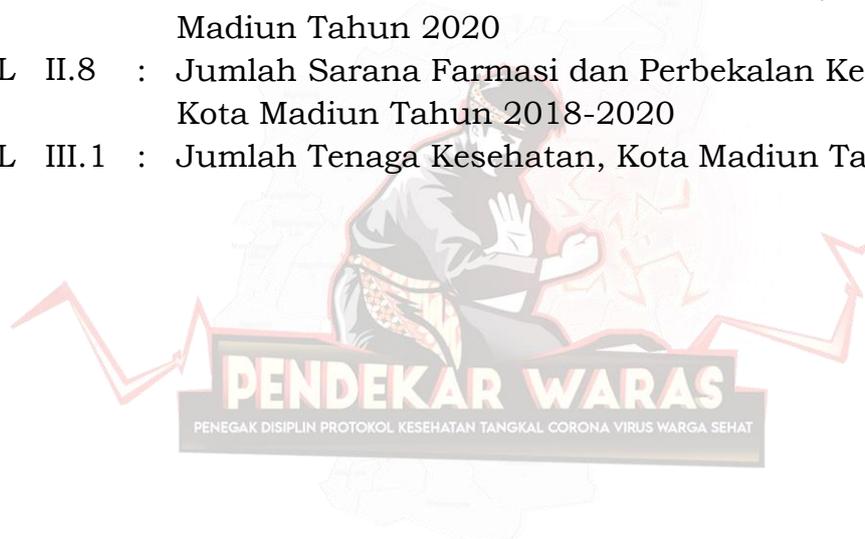
- GAMBAR I.1 : Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan, Kota Madiun Tahun 2020
- GAMBAR I.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2016-2020
- GAMBAR I.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2020
- GAMBAR II.1 : Perkembangan Strata Posyandu Balita, Kota Madiun Tahun 2016-2020
- GAMBAR V.1 : Tren Angka Kematian Ibu dengan Target, Kota Madiun Tahun 2018-2020
- GAMBAR V.2 : Tren Capaian K1 dan K4, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.3 : Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.4 : Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.5 : Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.6 : Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.7 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2020
- GAMBAR V.8 : Tren Angka Kematian Bayi (AKB), Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.9 : Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.10 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.11 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.12 : Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita, Kota Madiun Tahun 2017-20109
- GAMBAR V.13 : Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.14 : Tren Jumlah Balita Ditimbang Kota Madiun, Tahun 2017-2020
- GAMBAR V.15 : Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun, Tahun 2017 – 2020
- GAMBAR V.16 : Tren Cakupan ASI Eksklusif, Kota Madiun Tahun 2017-2020

- GAMBAR V.17 : Tren Angka Harapan Hidup, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR VI.1 : Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR VI.2 : Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR , Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR VI.3 : Tren Cakupan Succes Treatmen Rate/STR, Kota Madiun Tahun 2017-2020
- GAMBAR VII.1 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016
- GAMBAR VII.2 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR VII.3 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR VII.4 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018
- GAMBAR VII.5 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019
- GAMBAR VII.6 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2019



DAFTAR TABEL

- TABEL II.1 : Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kota Madiun Tahun 2020
- TABEL II.2 : Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya, Kota Madiun Tahun 2020
- TABEL II.3 : Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU), Kota Madiun Tahun 2020
- TABEL II.4 : Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe, Kota Madiun Tahun 2020
- TABEL II.5 : Indikator Pelayanan Rumah Sakit, Kota Madiun Tahun 2018-2020
- TABEL II.6 : Nama-nama Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2020
- TABEL II.7 : Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2020
- TABEL II.8 : Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2018-2020
- TABEL III.1 : Jumlah Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2020



BAB I DEMOGRAFI

I.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

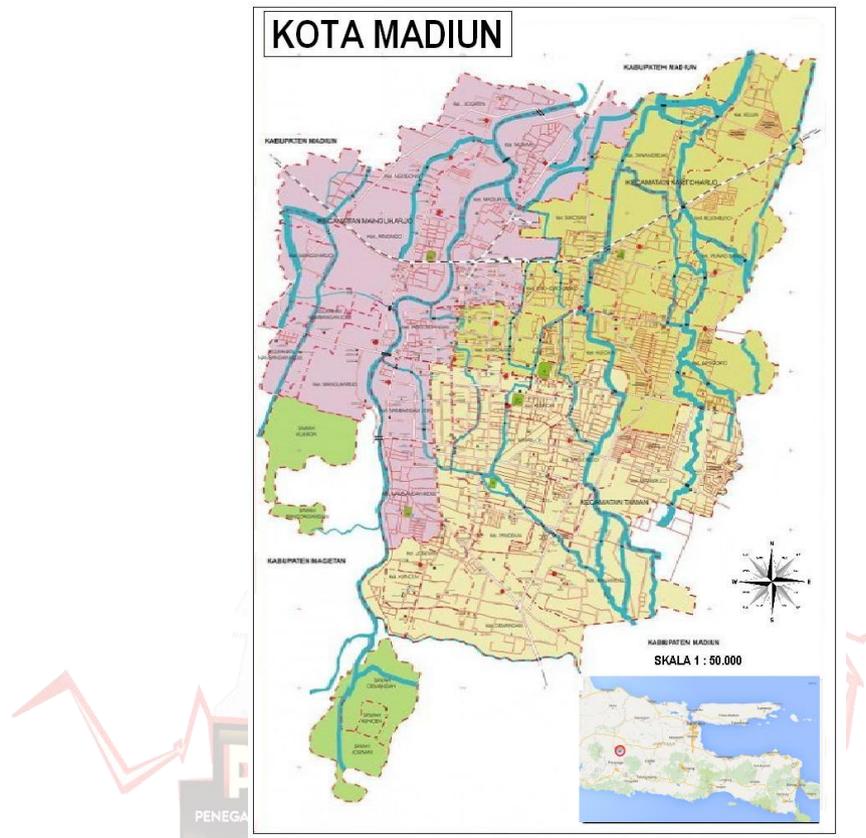
Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Yogyakarta sampai DKI Jakarta, sehingga Kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di Kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan Kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km² dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.

Gambar I.1 Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan,
Kota Madiun Tahun 2020



Sumber: <http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-madiun.html>

Wilayah Kota Madiun terletak di lembah Sungai Madiun yaitu sekitar 30 km di sebelah selatan pertemuan antara sungai Madiun dengan Sungai Bengawan Solo dan berada pada ketinggian rata-rata 65 m di atas permukaan laut. Perbedaan ketinggian antara bagian wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya sangat kecil dengan kemiringan rata-rata 0-2% atau dapat dikatakan relatif datar. Oleh karenanya, kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota.

Struktur geologi Kota Madiun sebagian besar termasuk jenis alluvium sedangkan jenis tanahnya termasuk luvial yang mempunyai kadar

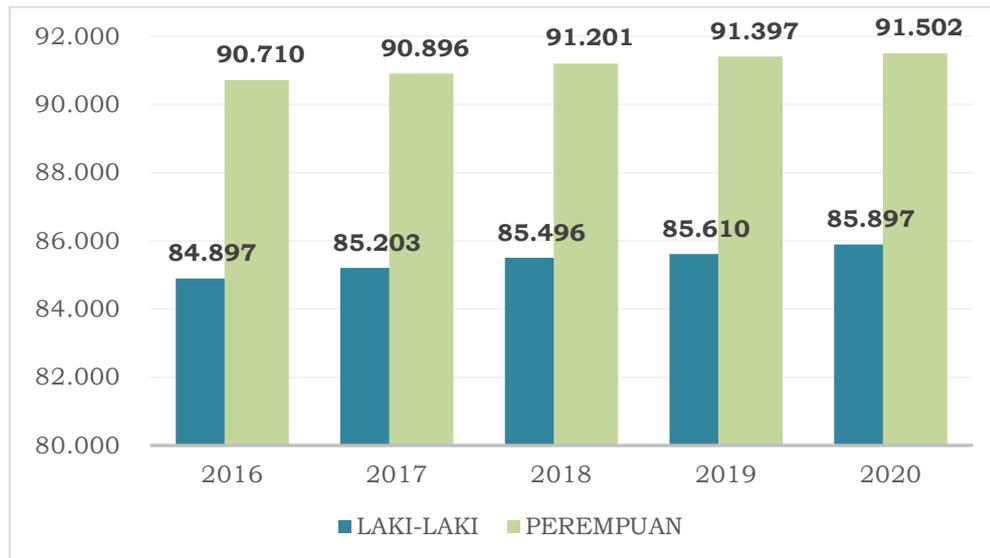
mineral dan organisme yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan jenis tanah tersebut merupakan campuran dari tanah liat dengan pasir halus yang berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan dapat menyerap air. Kota Madiun secara fisik dibagi oleh sungai Madiun yang embujur dari arah utara selatan, menjadi dua bagian. Selain itu terdapat pula anak-anak Sungai Madiun yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono yang merupakan saluran irigasi lahan pertanian di wilayah kota. Untuk sumber air yang ada yaitu sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter dari muka air tanah, sedangkan sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter.

Kota Madiun beriklim tropis dengan temperatur harian rata-rata 24-32°C dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2000 mm pertahun. Pada umumnya dalam setahun terjadi 4-5 bulan kering dan 2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan basah. Arah mata angin di Kota Madiun dari arah selatan ke utara rata-rata 78%. Kota Madiun merupakan daerah urban sehingga dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan dan fasilitas umum.

I.2 KEPENDUDUKAN

Pusat Data dan Informasi, Kementrian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.

Gambar I.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin,
Kota Madiun Tahun 2016-2020

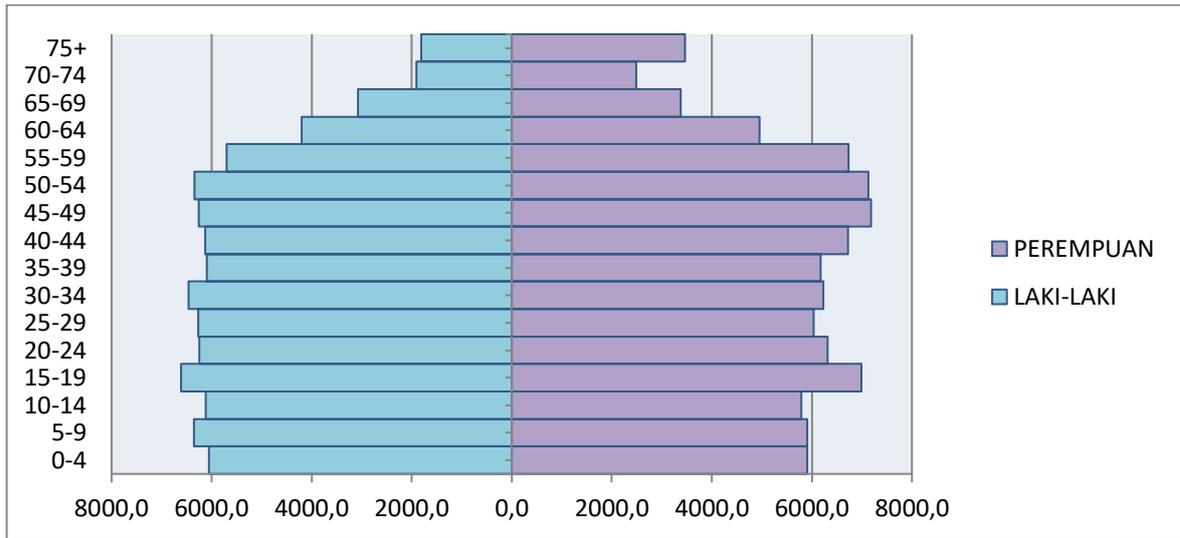


Sumber: Pusdatin, Kementerian Kesehatan 2020

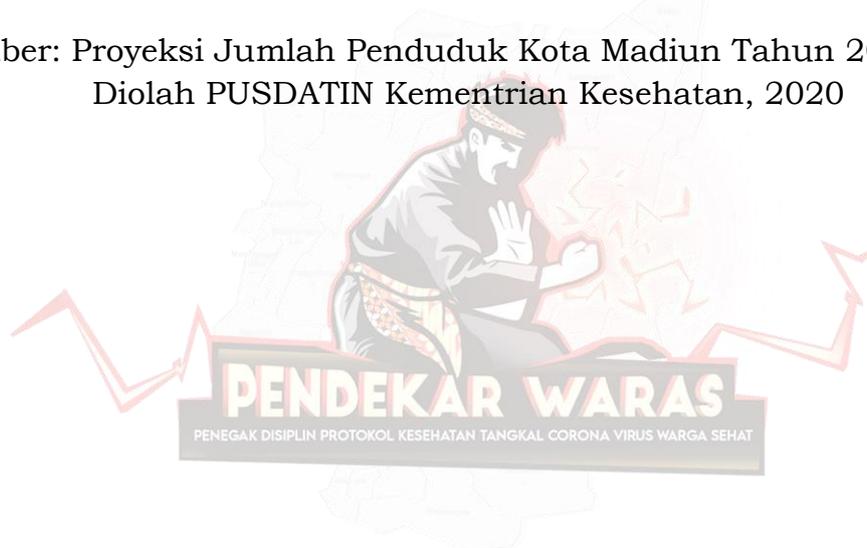
Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Pusdatin Kementerian Kesehatan, jumlah penduduk Kota Madiun Tahun 2020 sebanyak 177.399 jiwa terdiri dari 85.897 laki-laki dan 91.502 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,87 berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 71.995 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 2,46 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.343 jiwa/Km². Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Taman yaitu 6.243 jiwa/Km².

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 50-54 Tahun sebesar 6.415 laki-laki dan 7.178 perempuan, total sejumlah 13.593 jiwa. Mengalami pergeseran dari Tahun 2019 yaitu di kelompok umur 15-19 Tahun. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 2.002 laki-laki dan 2.541 perempuan, total sejumlah 4.543 jiwa. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2020 dibawah ini.

Gambar I.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2020



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2020 yang Diolah PUSDATIN Kementerian Kesehatan, 2020



BAB II SARANA KESEHATAN

II.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

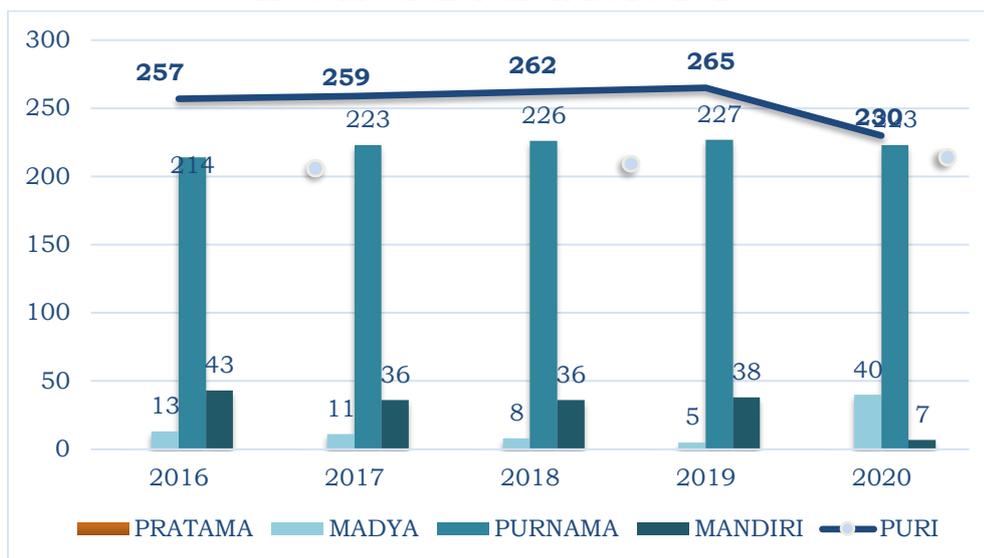
A. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan untuk masyarakat mulai bayi sampai dengan lansia.

POSYANDU Balita merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Kota Madiun mempunyai jumlah Posyandu Balita sebanyak 270 Posyandu Balita, dimana jumlahnya masih sama dari Tahun 2015. Namun dilihat dari kualitas berdasarkan tingkat perkembangan POSYANDU strata Purnama dan Mandiri (PURI) mengalami peningkatan. Pada Tahun 2019 POSYANDU PURI mencapai 98,15% (265 POSYANDU) mengalami penurunan di Tahun 2020 yaitu 85,19% (230 POSYANDU) dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 sehingga banyak POSYANDU yang tidak memaksimalkan kegiatannya.

Gambar II.1 Perkembangan Strata Posyandu Balita Kota Madiun Tahun 2016-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

POSYANDU Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Di Kota Madiun pada Tahun 2019 terdapat 136 Posyandu Lansia, dengan Strata perkembangan Strata Pratama sebanyak 9 POSYANDU (6,62%), Strata Madya sebanyak 6 POSYANDU (4,41%), Strata Purnama 67 POSYANDU (49,26%) dan Strata Mandiri sebanyak 54 POSYANDU (39,70%) mengalami penambahan sebanyak 2 POSYANDU sehingga jumlah menjadi 138 dengan strata perkembangan Strata Pratama sebanyak 9 POSYANDU (6, 52%), Strata Madya sebanyak 7 POSYANDU (5,07%), Strata Purnama 69 POSYANDU (50%) dan Strata Mandiri sebanyak 53 POSYANDU (38,41%).

B. Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)

Merupakan suatu wadah di pondok pesantren yang memiliki kesiapan dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Tujuan Poskestren secara umum adalah terwujudnya pesantren yang sehat, serta peduli dan tanggap

terhadap permasalahan kesehatan di wilayah pesantrennya. Adapun tujuan Khusus yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran santri dan guru tentang pentingnya kesehatan, meningkatnya santri dan guru yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya kesehatan lingkungan di pesantren, meningkatnya kemampuan dan kemauan santri untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Inti kegiatan Poskestren adalah memberdayakan masyarakat pesantren baik santri maupun guru agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

Jumlah POSKESTREN di Kota Madiun pada Tahun 2020 sebanyak 11 (100%) Pos dari 11 Pesantren yang ada.

C. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA adalah sebidang tanah di halaman atau ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dikaitkan dengan peran serta masyarakat, TOGA merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam bidang peningkatan kesehatan dan pengobatan sederhana dengan pemanfaatan obat tradisional. Fungsi utama dari TOGA adalah menghasilkan tanaman yang dapat dipergunakan antara lain untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan mengobati gejala (keluhan) dari beberapa penyakit yang ringan. Selain itu, TOGA juga berfungsi ganda mengingat dapat digunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat, upaya pelestarian alam dan memperindah tanam dan pemandangan.

Di Kota Madiun jumlah TOGA pada Tahun 2020 di 3 Kecamatan sudah ada dan keseluruhan kelurahan sudah menjadi kelurahan percontohan TOGA.

D. Saka Bhakti Husada (SBH)

Merupakan wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan dibentuknya SBH adalah untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu

melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Di Kota Madiun pada Tahun 2020 terdapat 1 SBH dari 3 Kwartir Ranting yang ada.

E. Desa Siaga

Merupakan Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa Siaga merupakan konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri.

Di Kota Madiun pada Tahun 2020, keseluruhan dari 27 Kelurahan sudah dilatih menjadi Desa Siaga. Pengembangan Desa Siaga Aktif sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1529 Tahun 2010 pada Tahun 2020 terdapat 15 Kelurahan Desa Siaga masuk dalam kategori Aktif Purnama Mandiri mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2019 yaitu sebanyak 24 Kelurahan.

F. Pos Kesehatan Desa (POSKESDES)/Kelurahan (POSKESKEL)

Merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa / kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa/kelurahan. POSKESDES/POSKESKEL dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Pelayanan Poskeskel meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Di Kota Madiun Pada Tahun 2020 jumlah POSKESKEL sebanyak 27 dengan tingkat perkembangan POSKESKEL yaitu Pratama sebanyak 4 (14,81%) Pos, Madya sebanyak 6 (22,22%) Pos, Purnama sebanyak 14 (51,85%) Pos dan Mandiri sebanyak 3 (11,11%) Pos.

G. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)

Merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindaklanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Di Kota Madiun pada Tahun 2020 terdapat 155 POSBINDU PTM, terdiri dari 48 POSBINDU PTM Umum dan 107 POSBINDU PTM Khusus masih sama dengan jumlah POSBINDU di Tahun 2019.

H. Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK)

Bentuk pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Di Kota Madiun pada Tahun 2019 terdapat 15 Pos UKK, mengalami peningkatan dibandingkan pada Tahun 2018 yaitu sebanyak 14 Pos UKK. Adapun data tentang Pos UKK terdapat pada Tabel berikut.

Tabel II.1 Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)
Kota Madiun Tahun 2020

NO.	JENIS SEKTOR INFORMAL	JUMLAH KADER UKK	JUMLAH POS UKK SESUAI STRATA			
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI
1	Pabrik Tahu Barokah	6	-	1	-	-
2	Pabrik Tahu Mekar Sari	6	-	1	-	-
3	Kolam Renang Sentani	6	-	-	1	-
4	CV Graha Sejahtera mandiri	6	-	1	-	-
5	Cipta Usaha	6	-	1	-	-
6	Pabrik Soon Mawar	6	-	-	1	-
7	Pabrik Roti Wijaya	6	-	-	-	1

NO.	JENIS SEKTOR INFORMAL	JUMLAH KADER UKK	JUMLAH POS UKK SESUAI STRATA			
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI
8	Usaha Pentol Corah	3	-	-	1	-
9	Percetakan Sriwijaya	3	-	-	1	-
10	Tempe ASOKA	3	-	-	1	-
11	Keripik Tempe Sogaten	4	-	1	-	-
12	Terminal Purbaya	4	-	-	1	-
13	Poktan Rukun Santoso	4	-	1	-	-
14	Seng Kaleng	5	-	1	-	-
15	Tahu Tempe	6	-	1	-	-
JUMLAH		74	0	8	6	1

Sumber: Profil UKBM Kota Madiun, 2020

II.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai tingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 2020 di Kota Madiun terdapat 6 Puskesmas yaitu Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Puskesmas Tawangrejo.

A. Kategori PUSKESMAS

Berdasarkan PMK No. 75 Tahun 2014, tentang Puskesmas, karakteristik wilayah kerjanya seluruh Puskesmas di Kota Madiun masuk dalam karakteristik Puskesmas Perkotaan. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan di Kota Madiun terdiri dari 5 Puskesmas Non Rawat Inap (Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo) dan 1 Puskesmas Rawat Inap (Puskesmas Tawangrejo). Sedangkan Puskesmas yang masuk dalam kategori Pelayanan Mampu PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar) terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Banjarejo, dimana Puskesmas PONED ini merupakan upaya pencegahan

kematian ibu hamil dan bayi baru lahir yang mendukung penurunan AKI dan AKB.

B. Akreditasi PUSKESMAS

Merupakan proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap Puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan upaya pokok sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi yang menilai atau mengakreditasi Puskesmas merupakan komisi yang memang sudah dilatih khusus menjadi penilai apakah sebuah Puskesmas lulus akreditasi atau tidak. Tujuan umumnya adalah meningkatkan mutu layanan Puskesmas, tujuan khususnya adalah memacu Puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan, menetapkan strata akreditasi Puskesmas yang telah memenuhi standar yang ditentukan, memberikan jaminan kepada petugas Puskesmas bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan jaminan kepada pelanggan/masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas telah sesuai dengan standar dan terbinanya Puskesmas dalam rangka memperbaiki sistem pelayanan, mutu dan kinerja.

Pada Tahun 2016 keseluruhan dari Puskesmas telah terakreditasi, 5 Puskesmas (Puskesmas Tawangrejo, Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Demangan) ditetapkan masuk status Akreditasi Madya dan 1 Puskesmas (Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Dasar. Dengan terakritisinya seluruh Puskesmas di Kota Madiun maka turut serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Kesehatan.

Pada Tahun 2019 telah dilakukan penilaian Re-Akreditasi terhadap keenam Puskesmas di Kota Madiun dan hasilnya terdapat 2 Puskesmas (Puskesmas Manguharjo dan Puskesmas Tawangrejo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Paripurna (33,33%) dan 4 Puskesmas (Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas

Banjarejo, Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Utama (66,67%).

Pada Tahun 2020 tidak terdapat kegiatan yang terkait dengan penilaian akreditasi karena adanya Pandemi Covid 19.

C. Kunjungan PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, bahwa prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu memiliki pertanggungjawaban wilayah, dimana Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan diharapkan dapat melayani sasaran penduduk rata-rata 30.000 penduduk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Di Kota Madiun dengan jumlah Puskesmas sebanyak 6 Puskesmas dan jumlah penduduk sebanyak 177.339 jiwa maka rasio Puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk 1:29.557. Jadi masih masuk dalam rasio rata-rata pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan yaitu rata-rata 30.000 penduduk.

Jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas pada Tahun 2020 sebanyak 210.639 kunjungan sedangkan untuk rawat inap sebanyak 91 kunjungan, hal tersebut merupakan data kunjungan rawat inap di Puskesmas Tawangrejo.

Pada Tahun 2020 karena adanya Pandemi Covid 19, kunjungan di Puskesmas menurun karena untuk mengantisipasi penularan Covid 19.

Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:

Tabel II.2 Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya Kota Madiun Tahun 2020

NO.	PENYAKIT	JUMLAH KASUS		
		L	P	TOTAL
1	Hipertensi esensial (primer)	4.716	10.611	15.327
2	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	4.542	9.338	13.880
3	Infeksi saluran napas bagian atas akut Lainnya	4.481	5.942	10.423
4	LB1-Diabetes Melitus 1-2	3.259	6.601	9.860
5	Penyakit esopagus, lambung dan duodenum Lainnya	2.564	5.509	8.073
6	Artripati dan artritis	1.968	5.278	7.246
7	Penyakit pulpa dan periapikal	2.053	3.733	5.786
8	LB1-Influenza	2.398	3.215	5.613
9	Influenza virus tidak teridentifikasi	2.398	3.215	5.613
10	Gangguan jaringan ikat lainnya	1.544	3.949	5.493

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan , 2020

D. PUSKESMAS Pembantu (PUSTU)

Merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Di Kota Madiun terdapat 18 Puskesmas Pembantu yang persebarannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel II.3 Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU) Kota Madiun Tahun 2020

NO.	NAMA PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS PEMBANTU
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1 PUSTU KLEGEN
2		2 PUSTU KANIGORO
3	PUSKESMAS TAWANGREJO	1 PUSTU REJOMULYO
4		2 PUSTU PILANGBANGO
5		3 PUSTU KELUN
6	PUSKESMAS BANJAREJO	1 PUSTU KEJURON
7		2 PUSTU MOJOREJO
8		3 PUSTU MANISREJO
9	PUSKESMAS DEMANGAN	1 PUSTU PANDEAN
10		2 PUSTU JOSENAN
11		3 PUSTU TAMAN

NO.	NAMA PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS PEMBANTU
12	PUSKESMAS MANGUHARJO	1 PUSTU NAMBANGAN KIDUL
13		2 PUSTU NAMBANGAN LOR
14		3 PUSTU WINONGO
15	PUSKESMAS PATIHAN	1 PUSTU MADIUN LOR
16		2 PUSTU PANGONGANGAN
17		3 PUSTU NGEONG
18		4 PUSTU SOGATEN

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2020

II.3 RUMAH SAKIT

Merupakan integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Di Kota Madiun di Tahun 2020 terdapat 8 Rumah Sakit, dengan status kepemilikan dan tipe RS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.4 Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe Kota Madiun Tahun 2020

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	STATUS KEPEMILIKAN	TIPE KELAS
1	RSUD Kota Madiun	Kota Madiun	C
2	RSUP Dr Soedono	Provinsi Jawa Timur	B
3	Rumah Sakit Paru Manguharjo	Provinsi Jawa Timur	C
4	Rumkit Tk IV	TNI	D
5	RS Santa Clara	Swasta	C
6	RSI Siti Aisyah	Swasta	C
7	RS Griya Husada	Swasta	D
8	RSIA Al Hasanah	Swasta	C

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2020

Dari keseluruhan Rumah Sakit di Kota Madiun, keseluruhan sudah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Pada Tahun 2020 kunjungan rawat jalan ke Rumah Sakit sebanyak 399.364 kunjungan dan kunjungan rawat inap sebanyak 30.951 kunjungan. Kunjungan mengalami penurunan dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 dimana masyarakat mengurangi berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk menghindari adanya penularan Covid 19.

Pada Tahun 2020 jumlah tempat tidur di seluruh Rumah Sakit di Kota Madiun sebanyak 1.000 buah, jika dibandingkan dengan Tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 1.050 buah.

Berikut adalah nilai indikator pelayanan di Rumah Sakit di Kota Madiun pada Tahun 2017-2020.

Tabel II.5 Indikator Pelayanan Rumah Sakit
Kota Madiun Tahun 2018-2020

NO.	INDIKATOR	2018	2019	2020	STANDAR KEMENKES RI
1	BOR	60	62	44	60% - 85%
2	BTO	68	60	44	40 - 50 kali
3	TOI	2	2	5	1 - 3 hari
4	ALOS	4	4	4	6 - 9 hari

Sumber: Data Rumah Sakit, 2020

BOR (*Bed Occupancy Ratio*) adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85%. Di Kota Madiun terlihat bahwa pada Tahun 2020 masuk dibawah dalam standar Kemenkes RI.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu, Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Di Kota Madiun dari Tahun 2020 masuk didalam standar dari Kemenkes RI.

TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya, Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur.

Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Di Kota Madiun masuk diatas standar KemenkesRI.

ALOS (*Average Length of Stay*) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien, indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari. Di Kota Madiun masih dibawah standar Kemenkes RI.

II.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA

Di Kota Madiun terdapat 24 Klinik yang mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Madiun, adapun 24 Klinik tersebut ada pada tabel berikut ini.

Tabel II.6 Nama-nama Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2020

NO.	NAMA KLINIK	KELAS	ALAMAT
1	PG. Rejo Agung Madiun	Pratama	Jl. Mendut No. 1
2	Twin Medica	Pratama	Jl. Kelapa Manis 35E
3	Dua Empat Mt Haryono	Pratama	Jl. MT. Haryono 34
4	Bhakti Rahayu	Pratama	Jl. MH Thamrin 99
5	Erha Skin	Pratama	Jl. KH Agus Salim 59
6	Flamboyan	Pratama	Jl. Soekarno-Hatta 66
7	Kimia Farma	Pratama	Jl. Jawa 14
8	Bhayangkara Polres Madiun Kota	Pratama	Jl. Sumatra 16
9	Telkomedika Health Centre	Pratama	Jl. Manggis 9
10	Juwita Medika	Pratama	Jl. Kapten Saputro 55
11	Dokter Indah	Pratama	Jl. Trunojoyo 114
12	Navaagreen Natural Skincare	Pratama	Ruko Suncity A5-A6
13	Larissa Aesthetic Center	Pratama	Jl. P. Kemerdekaan 12
14	Callista Madiun	Pratama	Jl. Mayjend. Sungkono 127
15	Natasha Skin Clinic Centre	Pratama	Jl. Nias 22
16	Panti Bagija	Pratama	Jl. HOS Cokroaminoto 131
17	Dua Empat	Pratama	Jl. Dungus Manis 22A
18	Esther	Pratama	Jl. KH Agus Salim 159
19	Denkesyah Madiun	Pratama	Jl. Tanjung Manis 17
20	Ella Skin Care	Pratama	Jl. Letjend. Haryono 71
21	Mediska	Pratama	Jl. Yos Sudarso 125
22	V-Chen Medicart Clinic	Pratama	Jl. Setia Budi No. 71 Ruko 1-2

NO.	NAMA KLINIK	KELAS	ALAMAT
23	Bonvita Beauty Care	Pratama	Jl. Mayjen. Sungkono No. 70
24	INKA	Pratama	Jl. Yos Sudarso
25	Ellysa Skin Care	Pratama	Jl. Abdul Rahman Saleh No.16
26	Prodia Healthcare	Pratama	Jl. Sulawesi No. 9
27	Eleora Beauty Care	Pratama	Jl. Salak No. 41

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2020

Sedangkan untuk Laboratorium Klinik di Kota Madiun terdapat 8 Sarana, adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.7 Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin Kota Madiun Tahun 2020

NO	NAMA LABORATORIUM	JENIS LABORATORIUM	ALAMAT
1	Selekta Prima	Pratama	Jl. Diponegoro 76
2	Citra Medika	Pratama	Jl. Diponegoro 66
3	Sarana Medika	Pratama	Jl. P. Sudirman 43
4	Thamrin Tiga Lima	Pratama	Jl. MH Thamrin 35
5	Pramita	Madya	Jl. Pahlawan 60
6	Persada	Pratama	Jl. Bali 63
7	Prodia	Madya	Jl. Sulawesi No. 9
8	Kimia Farma	Pratama	Jl. Mayjend Sungkono 101

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2020

II.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

A. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan

No.189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS).

B. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

- a. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ektrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

- b. Sarana distribusi, meliputi: Pedagang Besar Farmasi (PBF) pusat maupun cabang dan penyalur alat Kesehatan (PAK) pusat maupun cabang.
- c. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: apotek dan toko obat.

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan di Kota Madiun pada Tahun 2018-2020 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel II.8 Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan Kota Madiun Tahun 2018-2020

NO.	SARANA	2018	2019	2020
1	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	2	1	1
2	PEDAGANG BESAR FARMASI	12	10	10
3	APOTEK	86	85	85
4	TOKO OBAT	5	3	2

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2020

Pembagian kewenangan untuk penerbitan izin atau pengakuan untuk sarana kefarmasian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Farmalkes Kemkes RI menerbitkan izin untuk Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Ektrak Bahan Alam, Pedagang Besar Farmasi (PBF) Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat (PBFBO), Produksi Kosmetik dan sarana yang mengekspor Narkotika dan psikotropika.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melalui P2T meliputi UKOT, PBF Cabang, PAK Cabang.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota meliputi Apotek, Toko Obat, Toko Alat kesehatan, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

BAB III TENAGA KESEHATAN

III.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan, terdiri dari 13 jenis tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut. Data tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Sarana Kesehatan lainnya yang berada di Kota Madiun.

Tabel III.1 Jumlah Tenaga Kesehatan
Kota Madiun Tahun 2020

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	L	P	TOTAL
1	Dokter Spesialis	81	52	124
2	Dokter Umum	64	91	164
3	Dokter Gigi	9	19	31
4	Bidan	277		277
5	Perawat	362	739	892
6	Apoteker	26	103	109
7	Tenaga Teknis Kefarmasian	20	204	165
8	Ahli Gizi	11	46	55
9	Kesehatan Masyarakat	4	40	34
10	Kesehatan Lingkungan	14	18	32
11	Keteknisian Medis	25	66	188
12	Keterapian Fisik	5	23	17

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2020

Pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2020 ini dalam pendataan tenaga kesehatan sudah berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya, dimana sudah terdapat aplikasi Data SDM Kesehatan yang pencatatannya berdasarkan NIK tenaga kesehatan tersebut, sehingga jumlah yang tertera pada tabel diatas tersebut menggambarkan jumlah orang yang ada di Kota Madiun.

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2020

Total anggaran APBD Kota Madiun pada Tahun 2020 sebesar Rp. 1.214.224.279.739,81,-. Total anggaran APBD untuk Bidang Kesehatan sebesar Rp. 222.926.645.140,- (18,4%). Total Anggaran APBD tersebut merupakan gabungan dari anggaran yang berasal dari Dana Alokasi Khusus (Fisik dan Non Fisik), Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBH-CHT) dan Dana Bantuan Keuangan (BK) Provinsi Jawa Timur yang kesemuanya mekanisme pencairannya masuk melalui kas daerah Kota Madiun. Bila diprosentasekan Belanja Langsung diluar gaji yang sebesar Rp. 165.375.714.387,- maka diperoleh 13,6% dari total APBD Kota Madiun, maka hal tersebut telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 171 yang berbunyi “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.”

IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-Undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Peserta merupakan setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar pemerintah. Peserta Program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu: Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan peserta bukan penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan. Peserta PBI Jaminan kesehatan adalah fakir miskin dan orang tidak mampu, sedangkan Peserta Bukan PBI adalah pekerja Penerima Upah dan anggota

keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PbPU) dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya.

Pelaksanaan jaminan kesehatan di Kota Madiun sudah mencakup seluruh penduduk Kota Madiun yang ditunjukkan dengan KTP penduduk Kota Madiun dan belum memiliki jaminan kesehatan tanpa melihat status miskin atau tidak. Untuk mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) / Universal Health Coverage (UHC), kegiatan yang dilakukan di Tahun 2020 adalah meneruskan kegiatan di Tahun 2019 yaitu pendataan bagi warga Kota Madiun yang masih belum terdaftar dan pembaharuan data yang sudah ada sehingga data yang menjadi peserta di JKN benar ada dan valid di masyarakat.



BAB V KESEHATAN KELUARGA

V.1 KESEHATAN IBU

Kesehatan Ibu mengacu pada kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab langsung utama morbiditas (sakit) dan mortalitas (kematian) selama masa kehamilan adalah dikarenakan perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman dan proses persalinan yang terlalu lama (macet).

Menurut WHO, Kesehatan Ibu adalah kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan pasca-melahirkan. Ini meliputi dimensi kesehatan keluarga berencana, prakonsepsi, kehamilan dan perawatan postnatal untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas maternal.

A. Angka Kematian Ibu

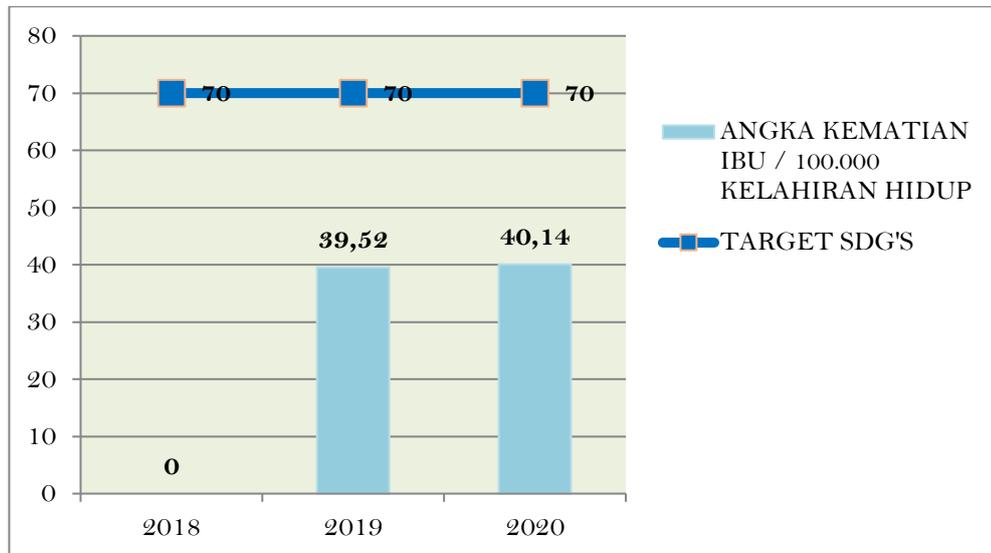
Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), di samping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) pada Tahun 2020 sebesar 40,14, artinya terdapat kematian ibu sebanyak 40 ibu dari 100.000 kelahiran hidup. Secara absolut jumlah kematian ibu sebanyak 1 orang ibu. Kematian tersebut disebabkan adanya perdarahan.

Perhitungan Angka Kematian Ibu dipengaruhi jumlah kelahiran hidup. Pada Tahun 2020 jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.491 lebih rendah dari Tahun 2019 yaitu sebesar 2.530, sehingga menyebabkan nilai dari AKI lebih tinggi meskipun secara absolut kematian di Tahun 2020 dan Tahun 2019 sama yaitu sebanyak 1 Ibu.

Adapun tren Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar V.1 Tren Angka Kematian Ibu dengan Target Kota Madiun Tahun 2018-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa AKI di Tahun 2020 masih dibawah target SDG'S yaitu sebesar 70 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu adalah:

1. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan (dokter dan bidan) terkait dengan pelayanan kesehatan maternal neonatal.
2. Peningkatan pengetahuan lintas sektor tentang kesehatan ibu dan bayi.
3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil, mulai ditemukannya ibu hamil kurang energy kalori (KEK) hingga masa nifas.
4. Memastikan seluruh ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC terpadu yaitu 10 T plus skrining Diabetes Militus (DM), Hipertensi, jantung, hepatitis dan HIV/AIDS di semua fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta.
5. Menjalinkan kerjasama dengan SpOG terkait pelayanan rujukan pada ibu hamil.

6. Edukasi ke masyarakat untuk menuju persalinan yang aman dan pentingnya pemeriksaan kesehatan di awal masa kehamilan dan menjelang persalinan.

B. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR).

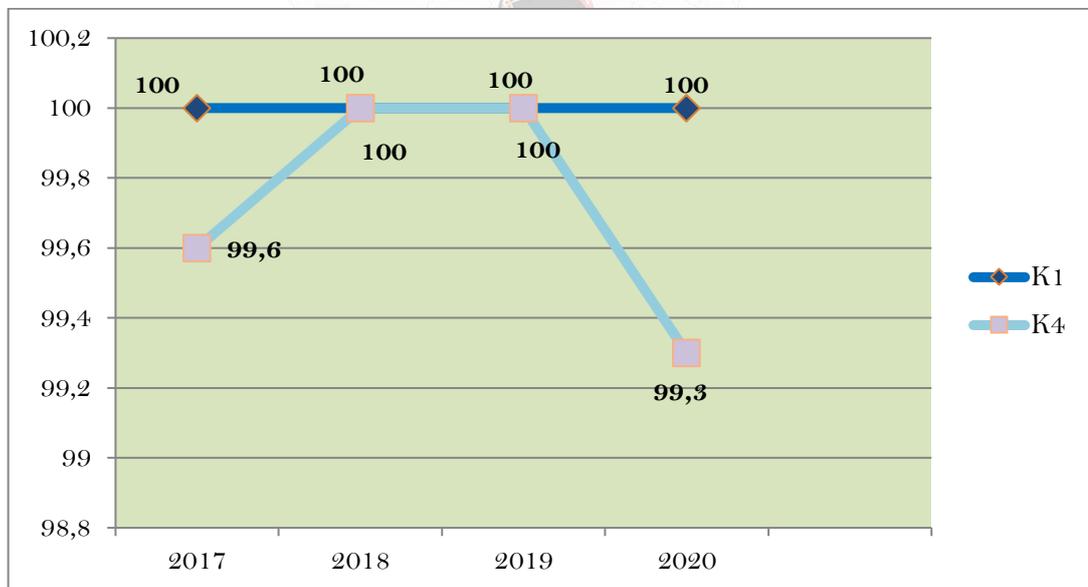
Yang disebut dengan standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan; Ukur tekanan darah; Nilai status gizi (Ukur Lingkar Lengan Atas/LILA); Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ); Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan; Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan; Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan; Tatalaksana / penanganan kasus sesuai kewenangan; Temu wicara (konseling).

Pada Tahun 2020, jumlah ibu hamil di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.614 ibu hamil. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan K1 di Kota Madiun pada Tahun 2020

sebesar 100%, hal ini mempertahankan capaian dari Tahun 2017 yaitu sebesar 100%. Walaupun capaian di Tahun 2020 sudah 100% tetap diharapkan melakukan sweeping pada bumil di wilayah kerjanya dengan melakukan ANC terpadu agar penyakit penyerta pada bumil dapat terdeteksi lebih awal dan dapat kontak dengan petugas / Bidan pada trimester I agar Bumil mendapatkan pelayanan yang berkualitas (10 T) dan minimal 1 kali diperiksa oleh dokter.

Sedangkan untuk cakupan capaian K4 pada Tahun 2020 sebesar 99,3% mengalami penurunan daripada Tahun 2019 yaitu sebesar 100%. Tren capaian K1 dan K4 pada Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.2 Tren Capaian K1 dan K4 Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Pada gambar diatas terlihat adanya kesenjangan dari capaian K1 dan K4. Adanya kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan ada ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan K4. Kondisi tersebut disebabkan adanya Pandemi Covid 19 dimana ibu hamil tidak dapat ke Puskesmas atau Posyandu untuk menghindari penularan Covid 19. Hal yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar

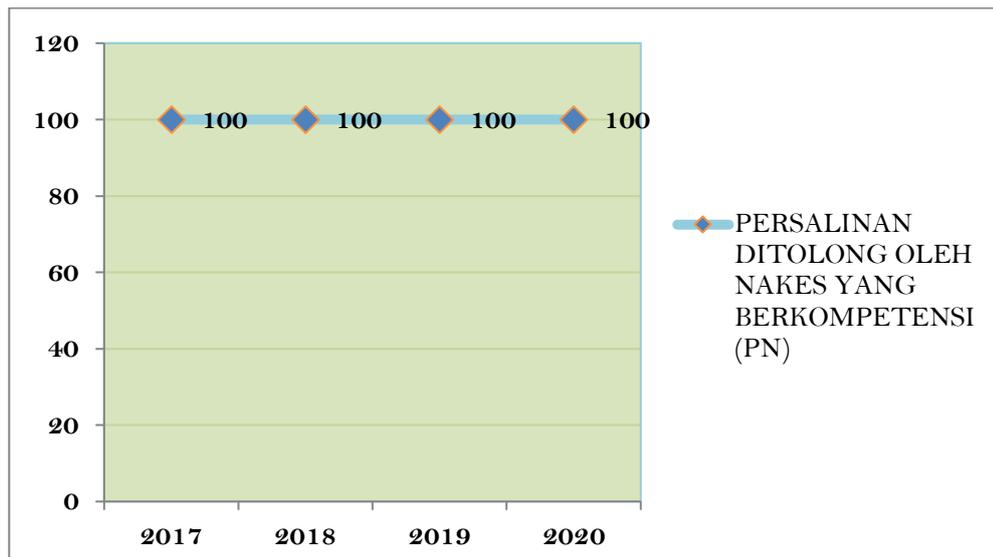
memeriksa kehamilan sesuai standar di masa Pandemi Covid 19.

C. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar. Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Polindes, Poskesdes, Puskesmas, bidan praktek swasta, klinik pratama, klinik utama, klinik bersalin, balai kesehatan ibu dan anak, rumah sakit pemerintah maupun swasta. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.

Pada Tahun 2020, jumlah ibu bersalin di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.495 ibu bersalin. Cakupan capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompentensi (PN) di Kota Madiun pada Tahun 2020 sebesar 100%, hal ini sama dari Tahun 2017. Adapun tren cakupan capaian PN di Kota Madiun Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.3 Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

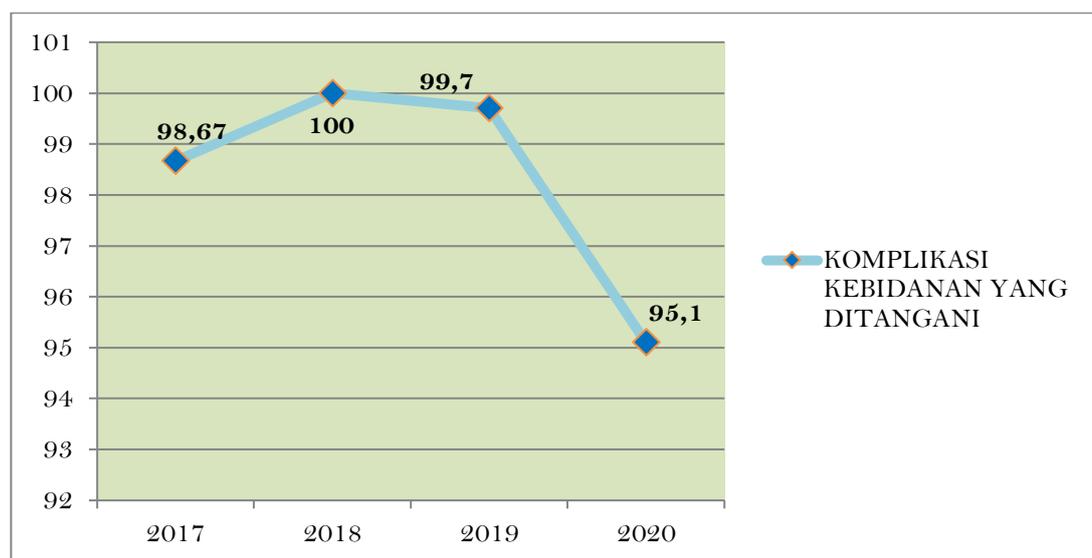
Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan, persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi. Meskipun capaian kinerja PN sudah mencapai 100% di Tahun 2020 diharapkan di tahun berikutnya dapat terus dipertahankan.

D. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan

kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Capaian penanganan komplikasi kebidanan di Kota Madiun Tahun 2020 sebesar 95,1%, hal ini mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2019 yaitu sebesar 99,7%. Adapun tren capaian penanganan komplikasi kebidanan Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.4 Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Penurunan ini terjadi karena di masa Pandemi Covid 19 di Tahun 2020, pelayanan Kesehatan di Puskesmas dan Posyandu mengalami penurunan untuk menghindari penularan Covid 19.

E. Pelayanan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

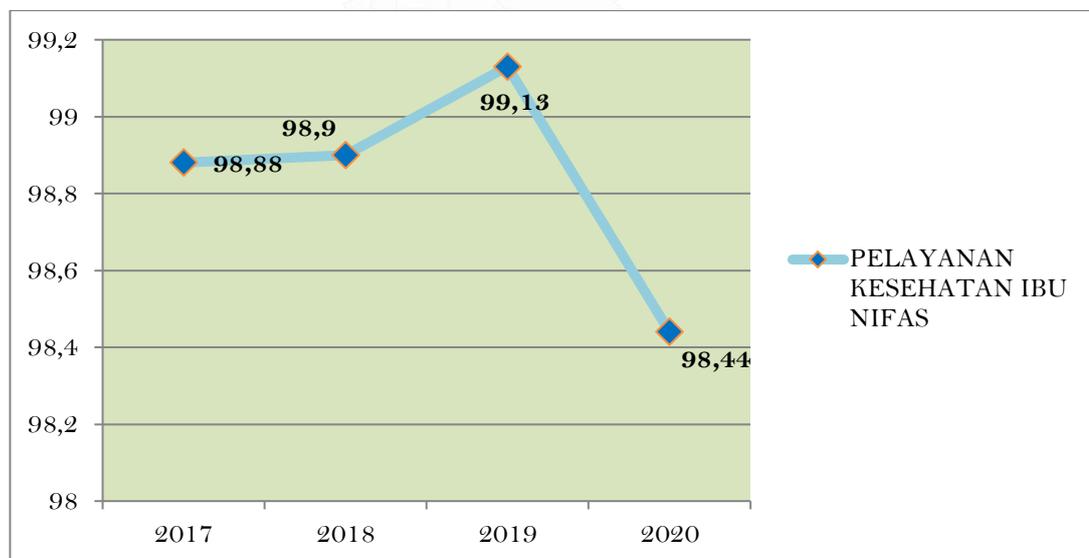
Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi:

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas. Indikator ini menilai kemampuan dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

Pada Tahun 2020 di Kota Madiun jumlah ibu nifas berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.495 ibu nifas. Capaian cakupan pelayanan Ibu Nifas di Kota Madiun Tahun 2020 sebesar 98,44%, hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2019 sebesar 99,13%. Adapun tren capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas pada Tahun 2017-2020 terlihat pada gambar berikut.

Gambar V.5 Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

F. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan (BKKBN). Masalah yang akan dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak dalam jumlah banyak terutama disertai tidak diaturnya jarak kelahiran adalah peningkatan risiko terjadinya pendarahan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur (BKKBN).

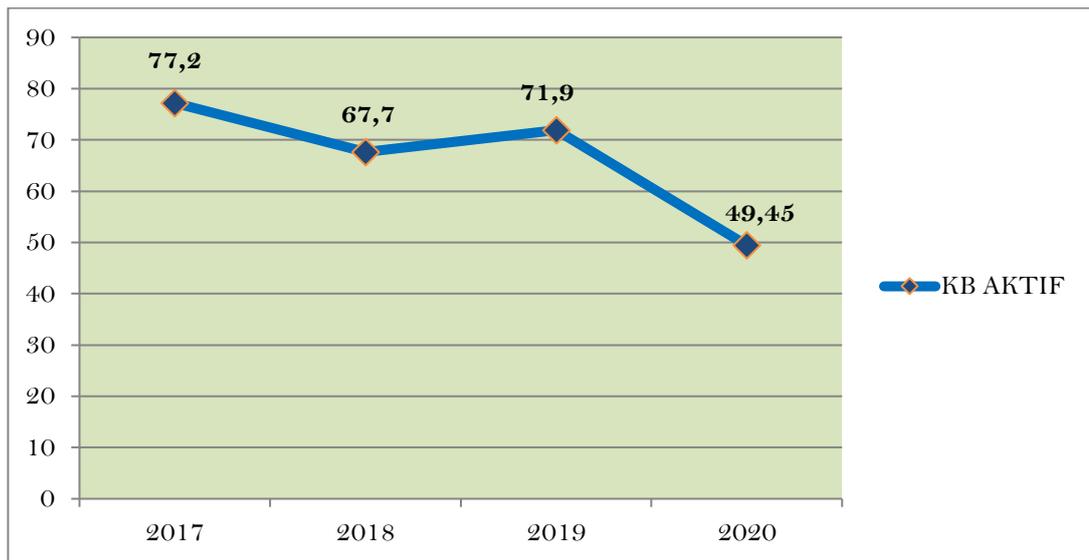
Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan

cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Adapun cakupan peserta KB Aktif pada Tahun 2020 sebesar 49,45% yaitu 14.912 peserta dari jumlah 30.158 PUS (Proyeksi estimasi BPS). Adapun tren capaian peserta KB Aktif pada Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.6 Tren Capaian Peserta KB Aktif Kota Madiun Tahun 2017-2020

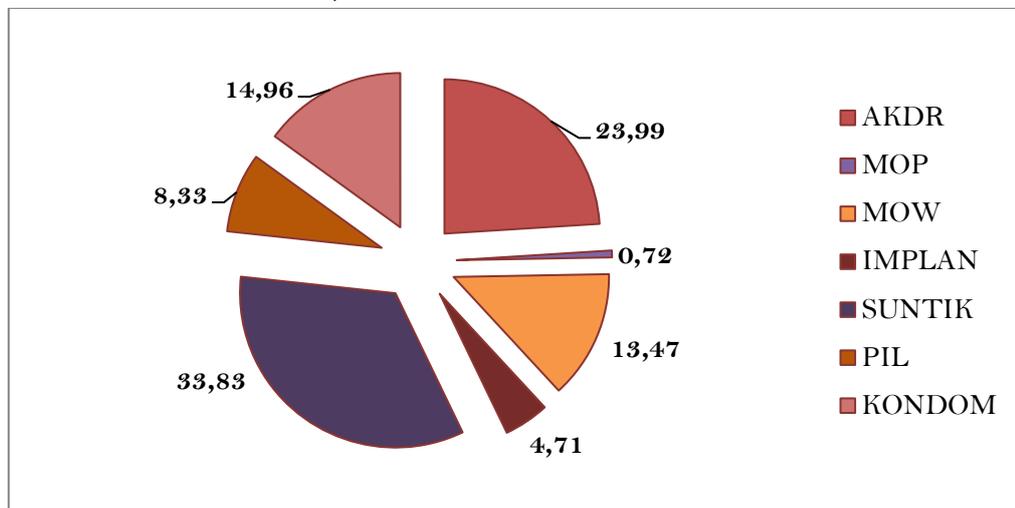


Sumber: Bidang Keluarga Berencana, 2020

Dalam penggunaan jenis kontrasepsi terdapat 2 jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan Implan serta Non Metode Kontrasepsi jangka Panjang (Non MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi Kondom, Suntik, Pil, Obat Vagina dan lain-lain.

Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Aktif dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar V.7 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

V.2 KESEHATAN ANAK

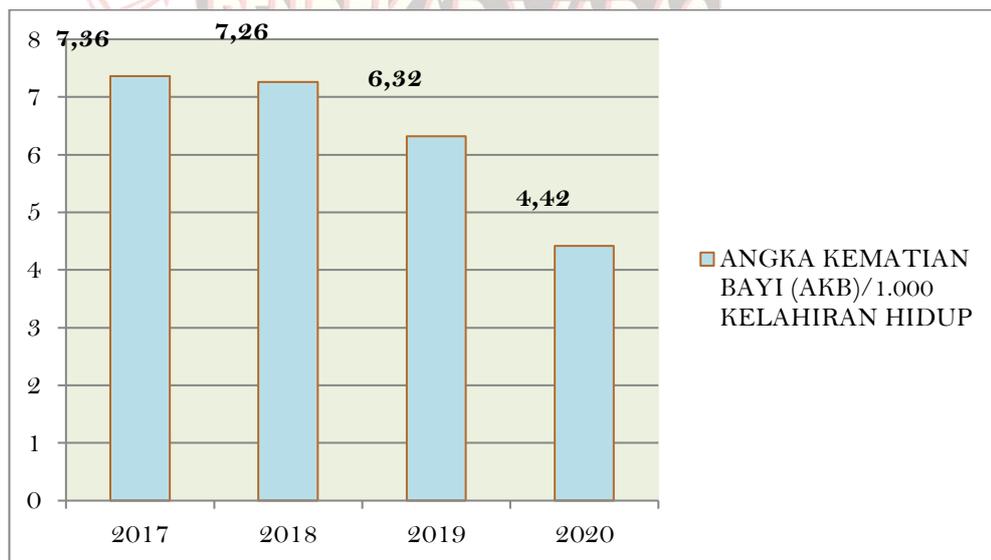
Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak merupakan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

A. Angka Kematian

Angka Kematian Neonatal pada Tahun 2020 di Kota Madiun sebesar 3,6 per 1.000 Kelahiran Hidup dengan jumlah absolute sebanyak 9 neonatus dari 2.491 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) pada Tahun 2020 di Kota Madiun sebesar 4,4 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi sebanyak 11 bayi dari 2.491 Kelahiran Hidup. Adapun tren AKB pada Tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut.

Gambar V.8 Tren Angka Kematian Bayi (AKB)
Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Pada Tahun 2020 mengalami penurunan daripada AKB di Tahun 2019, dari 16 kematian bayi menjadi 11 kematian bayi, adapun penyebab kematian dari 11 kematian bayi adalah BBLR (Berat

Badan Lahir Rendah) sebanyak 5 kematian, Kelainan Bawaan sebanyak 3 kematian dan kematian disebabkan lain-lain sebanyak 3 kematian.

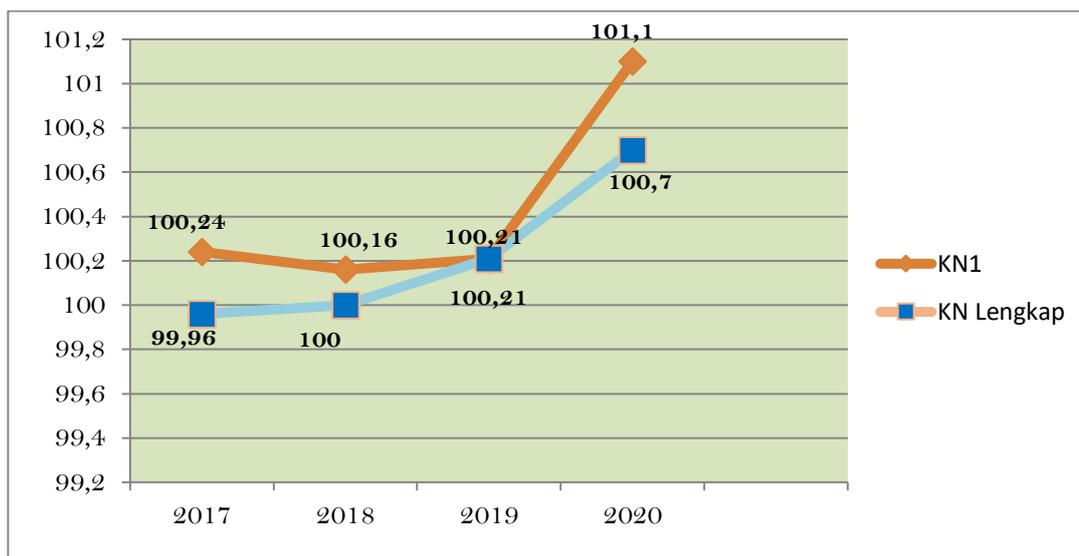
Angka Kematian Balita (AKBal) di Kota Madiun pada Tahun 2020 sebesar 4,8 per 1.000 Kelahiran Hidup atau secara absolute sebanyak 12 balita.

Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1) pada Tahun 2020 sebanyak 101,1% dari jumlah lahir hidup proyeksi estimasi BPS sebesar 2.376, sedangkan untuk Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) pada Tahun 2020 sebesar 100,7% dari jumlah lahir hidup. Tren cakupan Kunjungan Neonatal 1 kali (KN1) dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) dari Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.9 Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2017-2020

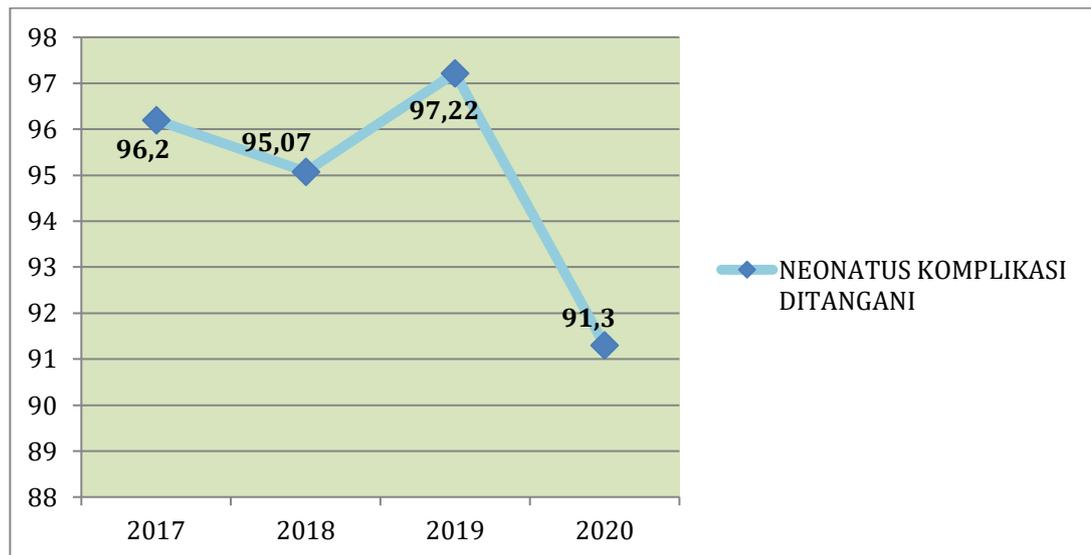


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Dari gambar tersebut dapat terlihat adanya selisih kunjungan KN1 dan KN lengkap, sehingga dari jumlah neonatus yang berkunjung di KN1 lebih besar berkunjung di KN Lengkap. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian adalah dengan fasilitasi, baik dari segi manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis ketrampilan petugas di lapangan serta melibatkan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga meningkatkan pelayanan neonatal yang berkualitas dengan melakukan pemetaan serta pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas.

Cakupan capaian Neonatus Komplikasi yang ditangani pada Tahun 2020 sebesar 91,3% dari perkiraan neonatus komplikasi sebanyak 357 neonatus. Adapun tren cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani pada Tahun 2017-2020 ada pada gambar berikut.

Gambar V.10 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

B. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir (12 bulan kurang 1 hari).

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi.

Pelayanan kesehatan tersebut meliputi:

- Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1, 2,3, 4, DPT/HB 1, 2, 3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun
- Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDDTK)
- Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan)
- Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda –tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA

e. Penanganan dan rujukan kasus bila di perlukan

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada Tahun 2020 sebesar 98,8%, bila dibandingkan dengan capaian di Tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 99,24%. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemic Covid 19 yang mengakibatkan kedatangan ibu bayi untuk pemeriksaan rutin ke Puskesmas menurun, sehingga pemantauan kesehatan bayi tidak bisa optimal. Hal yang harus dilakukan adalah dengan semakin tertibnya pencatatan dan pelaporan pendataan bayi secara berkala dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program sudah terjalin dengan baik guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC). Tren cakupan Pelayanan Bayi di Kota Madiun pada Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.11 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

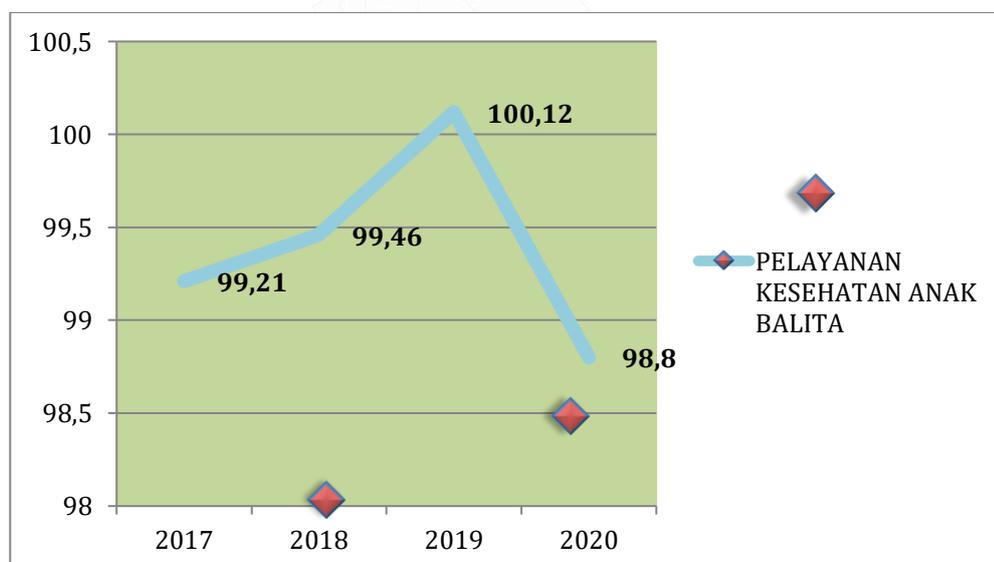
C. Pelayanan Kesehatan Balita

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau **Golden Age**, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan

dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini.

Pelayanan Kesehatan Anak balita adalah Pelayanan kesehatan bagi anak umur 12 - 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 x setahun, pemberian vitamin A 2 x setahun. Adapun cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Madiun pada Tahun 2020 sebesar 98,8%, jika dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2019 mengalami penurunan yaitu dengan cakupan sebesar 100,12%. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan pelayanan operasional Posyandu tidak buka sehingga pelayanan Kesehatan anak balita tidak bisa optimal. Tren cakupan capaian Pelayanan Kesehatan anak Balita tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.12 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

V.3 IMUNISASI

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit/sakit ringan. Sasaran imunisasi rutin yaitu bayi, anak usia sekolah dasar (SD/MI) kelas 1, 2, 3. Manfaat imunisasi yaitu melindungi, bayi, anak sekolah dan WUS dari PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) di seluruh kelurahan.

A. Cakupan Imunisasi pada Bayi

Imunisasi Hb < 7 hari merupakan imunisasi Hepatitis B yang diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara intramuskular, imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama pada jalur penularan ibu-bayi. Imunisasi Hepatitis B (HB 0) harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari karena:

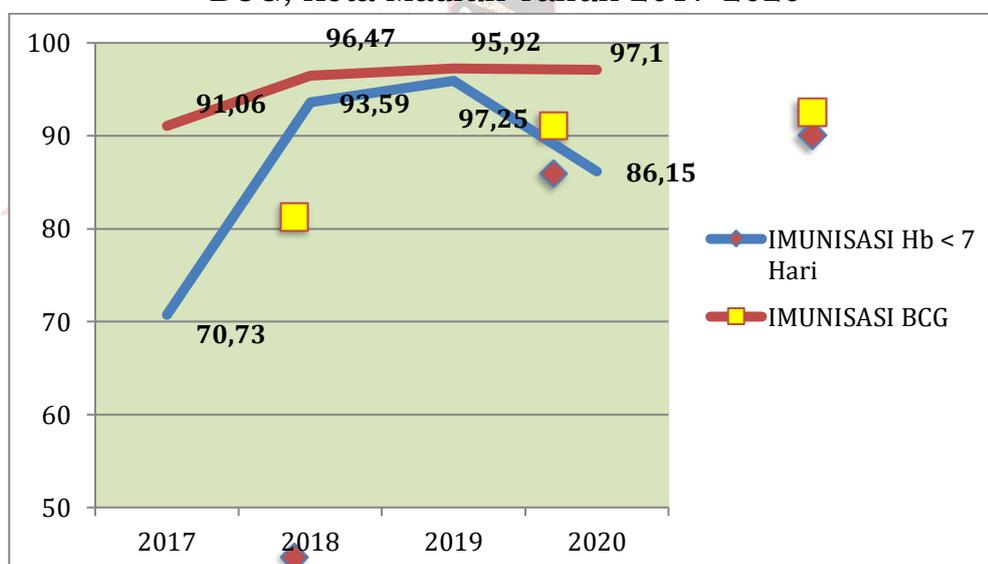
- a. Sebagian ibu hamil merupakan *carrier* Hepatitis B.
- b. Hampir separuh bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus.
- c. Penularan pada saat lahir hampir seluruhnya berlanjut menjadi Hepatitis menahun, yang kemudian dapat berlanjut menjadi sirosis hati dan kanker hati primer.
- d. Imunisasi Hepatitis B sedini mungkin akan melindungi sekitar 75% bayi dari penularan Hepatitis B.

Cakupan Hb < 7 Hari pada Tahun 2018 sebesar 95,92% dari 2.403 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Jika dibandingkan dengan Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 96,47%.

Imunisasi BCG merupakan kepanjangan dari Bacillus Calmette-Guérin yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi tuberkulosis (TBC). Pemberian imunisasi BCG pada bayi di Indonesia umumnya

dilakukan pada usia bayi baru lahir, paling lambat diberikan sebelum bayi berusia 3 bulan. Untuk bayi yang akan diberikan imunisasi BCG setelah usia 3 bulan, sebelumnya harus menjalani tes tuberkulin. Hal ini berkaitan dengan tingginya risiko peradangan lokal dan terjadinya bekas luka serta kemungkinan terjangkit tuberkulosis secara aktif. Cakupan Imunisasi BCG pada Tahun 2020 sebesar 97,1% dari 2.376 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS. Jika dibandingkan dengan Tahun 2019 mengalami penurunan capaian yang tidak terlalu banyak, dimana capaian di Tahun 2019 sebesar 97,25% dari 2.403 jumlah lahir hidup. Tren cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG dari Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.13 Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020

Imunisasi DPT merupakan imunisasi kombinasi yang termasuk imunisasi dasar bagi bayi yang wajib diberikan sebanyak 3 kali sebelum usia anak 1 tahun. Diberikan dalam rangka dan bermanfaat untuk *pencegahan terjadinya penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus*. Difteri merupakan penyakit pada selaput lendir pada hidung serta tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini dapat menimbulkan lapisan tebal berwarna abu-abu pada tenggorokan

sehingga dapat membuat anak sulit makan dan bernapas. Bila infeksi tidak diobati, toksin yang dihasilkan oleh bakteri bisa menyebabkan lumpuh dan gagal jantung jika dibiarkan. Sedangkan pertusis yang lebih dikenal batuk rejan adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan batuk parah. Jika anak di bawah satu tahun terkena penyakit ini, kemungkinan dapat terjadi pneumonia, kerusakan otak, kejang, bahkan kematian. Kuman Tetanus mengeluarkan racun yang menyerang syaraf otot tubuh, sehingga otot menjadi kaku, sulit bergerak dan bernapas. Kalau penyakit campak berat dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau bisa menyerang otak. Cakupan Imunisasi DPT-Hb3 pada Tahun 2020 sebesar 90,16% dari 2.460 jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2019 sebesar 96,90% dari 2.486 jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami penurunan, hal tersebut merupakan dampak dari pandemi Covid 19 yang mengakibatkan fasilitas pelayanan kesehatan membatasi pelayanan. *Imunisasi Polio* merupakan vaksinasi yang pemberiannya melalui oral (mulut) dan manfaat imunisasi polio ini untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan. Imunisasi diberikan sebanyak 4 kali, yaitu saat bayi berusia 1 sampai 4 bulan. Cakupan Imunisasi Polio4 pada Tahun 2020 sebesar 89,96% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2019 sebesar 96,50% jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami penurunan cakupan.

Vaksin **MR** atau singkatan dari *Measles (M) and Rubella (R)* adalah pengganti vaksin MMR yang sudah menghilang dari pasaran. Vaksin ini diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak Jerman). Vaksin MR (vaksin campak dan rubella) diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak jerman). Seperti diketahui, campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus. Penularan kedua penyakit ini

biasanya melalui saluran napas, terutama dari kontak langsung dengan penderita yang terinfeksi melalui batuk atau bersin.

Campak dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan demam, ruam, batuk, pilek, dan mata merah serta berair. Campak juga kerap menyebabkan komplikasi serius seperti infeksi telinga, diare, pneumonia, kerusakan otak, dan kematian.

Sementara rubella atau campak Jerman merupakan infeksi virus yang menyebabkan demam, sakit tenggorokan, ruam, sakit kepala, mata merah dan mata gatal. Rubella kerap terjadi pada anak-anak dan remaja. Kendati ringan, virus ini bisa memberi dampak buruk pada ibu hamil yang tertular, yakni menyebabkan keguguran, bayi terlahir mati, atau bahkan cacat lahir serius pada bayi seperti kebutaan dan tuli. Program pemberian imunisasi vaksin MR ini bertujuan untuk mencegah infeksi rubella saat kehamilan yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan penyakit kelainan bawaan.

Program imunisasi Campak digantikan dengan imunisasi MR, cakupan Imunisasi MR pada Tahun 2020 sebesar 96,8% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2019 sebesar 98,71% dari jumlah bayi (*Surviving Infant*) mengalami kenaikan.

Imunisasi Dasar lengkap (IDL) merupakan suatu upaya untuk memberikan imunisasi pada bayi yang berusia 0-12 bulan agar terhindar dari penyakit, imunisasi ini meliputi Polio, Hb, DPT, BCG dan Campak. Jadi cakupan disini merupakan cakupan keseluruhan imunisasi yang telah dipenuhi oleh bayi. Cakupan IDL Tahun 2020 sebesar 98,63% dari 2.460 bayi (*Surviving Infant*), jika dibandingkan dengan Tahun 2019 sebesar 98,63% dari jumlah bayi (*surviving infant*) mengalami penurunan cakupan dikarenakan adanya pandemi Covid 19 menyebabkan keterbatasan pelaksanaan imunisasi.

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi yang masih rendah dibandingkan dibandingkan dengan Tahun 2019, hal yang perlu dilakukan adalah dengan screening imunisasi oleh petugas

imunisasi di seluruh wilayah kerjanya sehingga semua bayi mendapatkan imunisasi, pemetaan data kesehatan keluarga sehingga mudah dalam pemantauan dalam pemberian pelayanan kesehatan serta kerjasama lintas sektor dan lintas program sehingga pelaksanaan imunisasi bisa berjalan dengan baik.

B. Cakupan Imunisasi pada Ibu

Imunisasi yang dilakukan sebelum dan selama kehamilan merupakan tindakan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh ibu terhadap infeksi parasit, bakteri dan virus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 49 Tahun baik hamil maupun non hamil termasuk calon pengantin wanita (CPW). Cakupan imunisasi ibu hamil yaitu TT 2 plus Bumil di Kota Madiun Tahun 2020 adalah sebesar 98,5% dengan jumlah absolut sebanyak 2.574 ibu hamil dari 2.614 yang ada. Jika dibandingkan dengan Tahun 2019 adalah sebesar 99,89% dengan jumlah absolut sebanyak 2.640 ibu hamil dari 2.643 ibu hamil yang ada mengalami kenaikan capaian.

C. Cakupan Kelurahan UCI

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua jenis antigen, yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4 (empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi adalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia

Subur (WUS) dan murid SD/MI. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin dan sweeping sasaran. Cakupan UCI di Kota Madiun sudah mencapai 100%, cakupan imunisasi sudah merata di seluruh kelurahan. UCI di Kota Madiun mencapai cakupan 100% sejak Tahun 2013.

V.4 GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu hamil dan wanita usia subur, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang perlu mendapat perhatian.

A. Status Gizi Balita dan Stunting

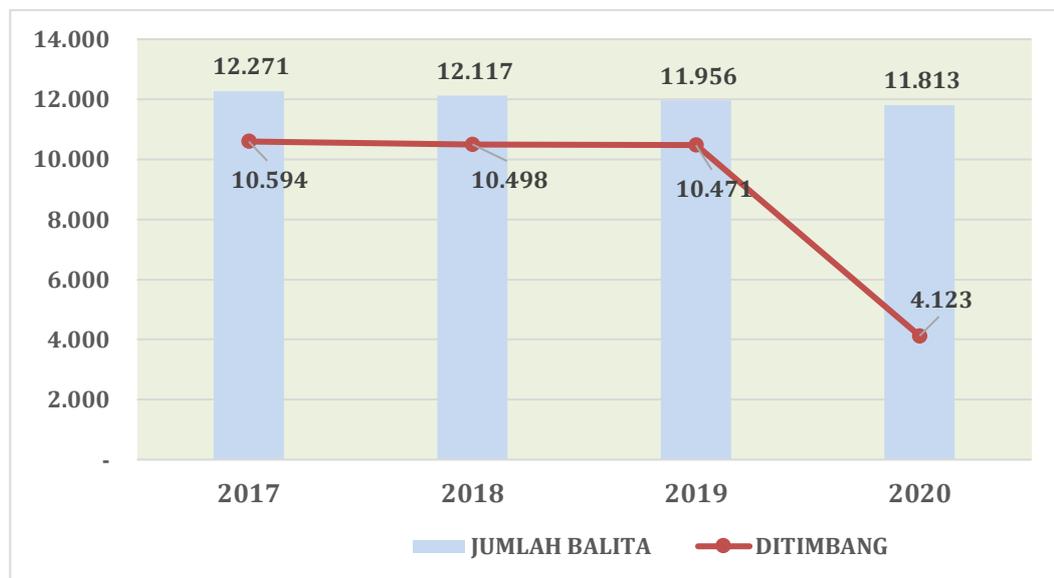
Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Jumlah balita sasaran proyeksi estimasi di Kota Madiun Tahun 2020 sebanyak 11.813 balita, jumlah balita yang datang dan ditimbang sebanyak 4.123 balita (D/S: 34,9%). Dari hasil bulan timbang di Bulan Agustus 2020 didapatkan hasil dari 8.094 balita yang ditimbang didapatkan balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 700 (8,6%) balita, dari 7.996 balita yang diukur tinggi badan didapatkan hasil 814 (10,18%) balita pendek (TB/U) dan dari 7.998 balita yang diukur berat badan dan tinggi badan didapatkan hasil 693 (8,6%) balita yang kurus (BB/TB). Upaya-upaya penanggulangan masalah gizi pada balita yang telah dijalankan dari tahun ke tahun, baik dalam bentuk

intervensi langsung seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), perawatan gizi buruk, maupun intervensi tidak langsung seperti pendidikan gizi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas petugas gizi, pembentukan kelompok-kelompok pendukung ASI dan sebagainya.

Jika dibandingkan dilihat dari D/S (Balita yang ditimbang dari Balita yang ada) mengalami penurunan dikarenakan Pandemi Covid 19, operasional posyandu tidak dibuka dan ibu balita menjaga kehati-hatian apabila membawa balita ke tempat umum.

Gambar V.14 Tren Jumlah Balita Ditimbang Kota Madiun Tahun 2017-2020

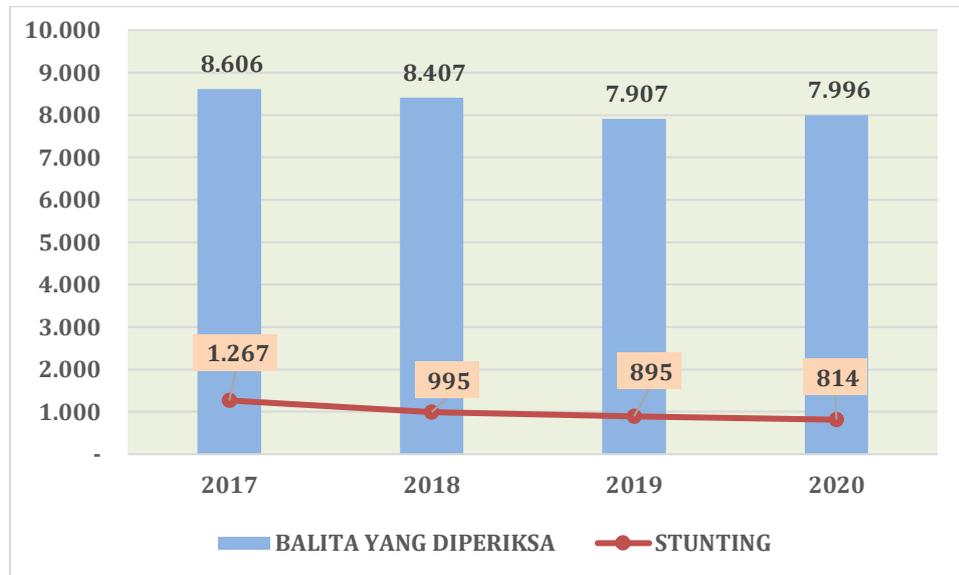


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Stunting atau biasa disebut dengan Balita pendek merupakan permasalahan di Indonesia akhir-akhir ini. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai

perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Jumlah stunting di Kota Madiun dapat dilihat dari tabel tren jumlah stunting di Kota Madiun Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020.

Gambar V.15 Tren Jumlah Balita Stunting Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

B. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A

Suplementasi Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Selain hal tersebut, penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdampak ungu tinggi bagi penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita. Suplementasi Vitamin A sangat efektif karena berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyakit infeksi yang banyak dijumpai pada anak balita seperti campak dengan komplikasi pneumonia.

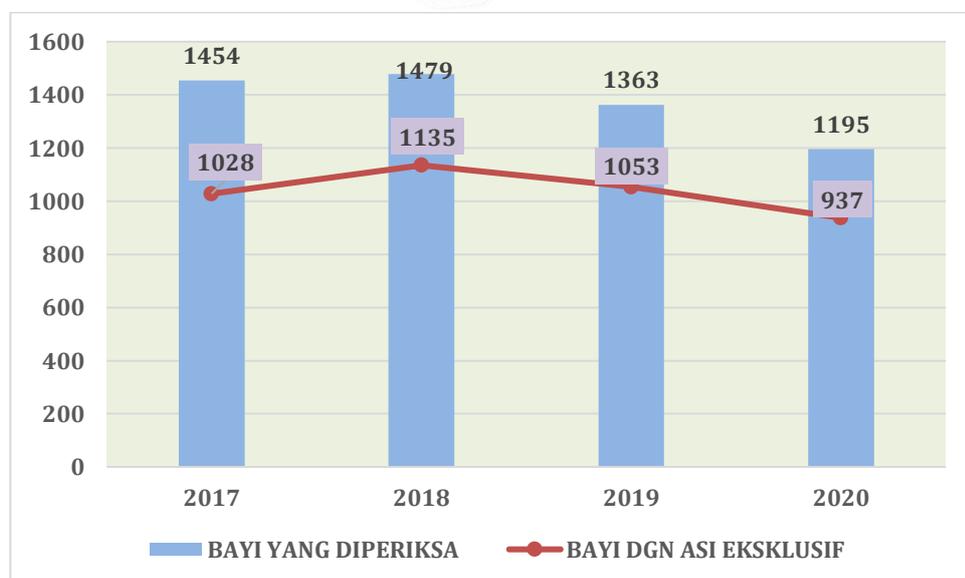
Pemberian Vitamin A untuk ibu nifas pada Tahun 2020 sebanyak 2.496 (100%) ibu nifas dari 2.495 ibu nifas yang ada. Sedangkan pemberian Vitamin A pada bayi sebanyak 2.324 (94,5%) dari 2.460 bayi yang ada, pada anak balita sebanyak 8.937 (95,6%) dari 9.353

anak balita yang ada dan pada balita sebanyak 11.261 (95,3%) dari 11.813 balita yang ada.

C. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pengertian ASI Eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun World Health Organization (WHO) adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang masih diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bila ada bayi yang berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan masih diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi dibanding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2020 sebesar 937 bayi (78,4%) dari 1.195 bayi yang diperiksa, jika dibandingkan dengan Tahun 2019 sebesar 1.053 bayi (77,3%) dari 1.363 bayi yang diperiksa mengalami kenaikan capaian. Tren pemberian ASI Eksklusif pada Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.16 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2020

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian ASI Eksklusif, yaitu:

a. Faktor psikologis

Pada beberapa ibu yang baru melahirkan dapat timbul stress akibat perubahan yang dialami dan muncul kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI yang justru malah menghambat produksi ASI

b. Faktor pemberi pelayanan persalinan

Beberapa institusi pelayanan kesehatan masih ada yang belum menjalankan inisiasi menyusui dini dan cenderung mengedepankan pemberian susu formula pada bayi yang baru lahir

c. Faktor Ibu bekerja

Tuntutan ekonomi saat ini menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah. Hal ini disertai perubahan pola pengasuhan anak dari ibu kepada pengasuh lain. Dan karena alasan kepraktisan, bayi lebih sering diberikan asupan susu formula.

d. Faktor budaya

Walaupun saat ini tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup tinggi, budaya masyarakat yang terbiasa memberikan makanan/minuman selain ASI sejak bayi lahir seperti air putih, madu, pisang, nasi pisang dan lain sebagainya masih sulit dihilangkan

e. Faktor promosi

Promosi susu formula lebih gencar ditayangkan di media massa dibandingkan promosi ASI eksklusif sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif.

Karena faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan perilaku, maka untuk perbaikan di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan (konseling) maupun institusi pemberi pelayanan

kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif dan peningkatan kelompok pendukung ASI di Kota Madiun.

V.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

AHH dihitung oleh BPS yang dipengaruhi beberapa indikator. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2020 sebesar 72,81. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2017-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar V.17 Tren Angka Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai

umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup (AHH), juga dimaksud sebagai rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir (BPS, 2010). Angka Harapan Hidup (AHH) juga dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah pada saat itu. Angka Harapan Hidup berhubungan erat dengan angka kematian bayi sehingga secara teoritis, meningkatnya angka harapan hidup diwujudkan dari menurunnya angka kematian bayi.



BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

VI.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

A. Tuberkolusis

Dari hasil program yang dilaksanakan dalam kegiatan penanggulangan TB di setiap indikatornya terdapat beberapa hal yang sudah mencapai target dan perlu dipertahankan, namun juga ada beberapa indikator yang masih harus ditingkatkan.

- a. Cakupan Pengobatan semua kasus TB (Case Detection Rate/CDR) yang diobati.

Pada Tahun 2017 CDR tidak lagi dihitung dari capaian BTA (+) saja tetapi pada semua kasus TB, dan capaian CDR Kota Madiun tahun 2020 mencapai 56% (526 penderita) dari perkiraan insiden TBC yaitu sebanyak 939 penderita. Perkiraan insiden TBC tersebut merupakan angka yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang melebihi 100% dari yang seharusnya dikarenakan untuk memenuhi capaian kab/kota lain yang tidak bisa memenuhi target 100%. Sehingga membebani target kinerja di Kota Madiun sehingga terlihat capaiannya menurun dari tahun sebelumnya.

Tren cakupan CDR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2017 – 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.1 Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR Kota Madiun Tahun 2017-2020

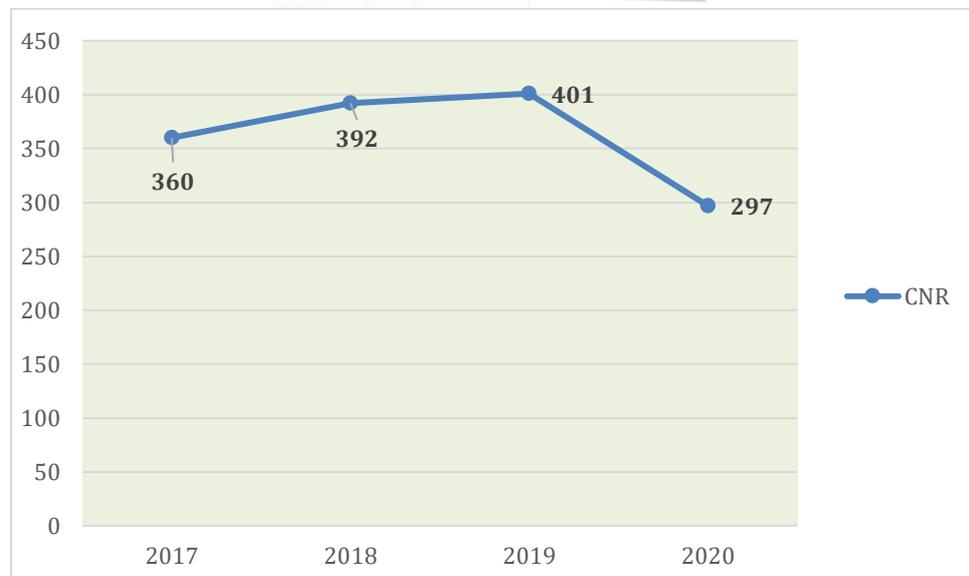


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020

b. Angka notifikasi semua kasus TB (case notification rate/CNR) yang diobati per 100.000 penduduk.

Tren cakupan CNR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2017 – 2020 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.2 Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR Kota Madiun Tahun 2017-2020

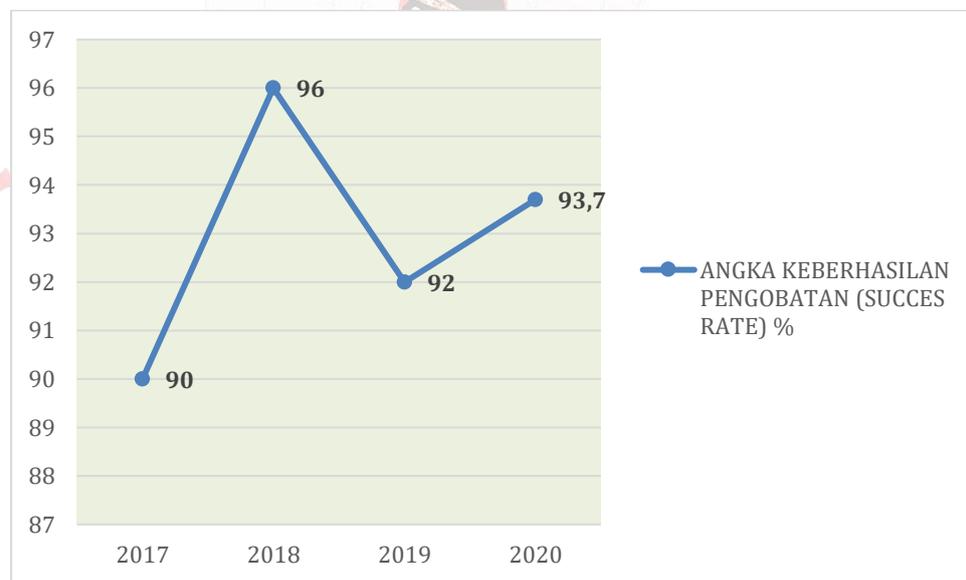


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa CNR Kota madiun mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 ke Tahun 2020, hal tersebut dikarenakan penemuan kasus di Tahun 2020 juga mengalami penurunan, Pandemi Covid 19 menyebabkan penemuan kasus di RS menjadi berkurang, karena jika ada gejala batuk langsung dialihkan ke pemeriksaan Covid-19, dan jika pasien tersebut non reaktif terhadap Covid-19 tidak di tindak lanjuti pemeriksaan TBC.

- c. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus.
Tren cakupan STR (Succes Treatmen Rate) kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2017 – 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar VI.3 Tren Cakupan Succes Treatmen Rate/STR Kota Madiun Tahun 2017-2020



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020
Angka keberhasilan pengobatan kasus TB di ukur melalui hasil kesembuhan dan pengobatan lengkap pasien TB tahun sebelumnya. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dalam tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020 telah mencapai target 90%, hal ini disebabkan karena usaha fasilitas kesehatan yang berusaha memonitor dan memasukkan hasil Follow up pengobatan bahkan dari pasien yang telah pindah pengobatan.

B. Kusta

Pada tahun 2020 ini juga ditemukan 4 kasus kusta, 3 kasus ada di Puskesmas Banjarejo dan 1 kasus di wilayah Puskesmas Demangan. Pasien yang ditemukan terdapat satu dari tiga pasien masih mempunyai tingkat cacat 0 atau belum ada kecacatan, sedangkan tiga pasien yang lain mempunyai tingkat cacat tingkat 2. Kota Madiun juga memiliki Kelompok Perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang sedang berobat), sehingga bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak penemuan Kota Madiun selalu RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai sebanyak 100%.

Kegiatan penemuan kasus secara dini selalu digalakkan untuk menghindari penemuan penderita sudah dalam keadaan cacat. Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan social harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, social maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

C. Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

Pada tahun 2020, Kota Madiun menemukan kasus HIV sebesar 116 kasus. Dimana kelompok umur terbanyak dari penemuan kasus HIV sebanyak 67,2% berada pada usia 25 – 49 tahun yang merupakan usia produktif. Sedangkan penemuan kasus baru AIDS sebanyak 42 kasus, yang sebagian besar ada di kelompok umur 30 – 39 Tahun.

Berbagai upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV,

serta pengobatan, perawatan dan dukungan telah dilakukan dalam bentuk layanan komprehensif dan berkesinambungan.

Promosi Kesehatan di masa Pandemi Covid 19 tidak dapat dilakukan di Tahun 2020.

Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual, hubungan non seksual dan penularan HIV dari ibu ke anaknya juga dilakukan. Melalui hubungan seksual, dilaksanakan dengan penatalaksanaan IMS pada individu melalui penyediaan layanan IMS dan konseling perubahan perilaku. Melalui hubungan non seksual, dilaksanakan dengan penerapan kewaspadaan universal di semua fasyankes. Pencegahan HIV dari ibu ke anak dilakukan melalui penawaran pemeriksaan diagnosis HIV terhadap semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan. Untuk pendeteksian dini HIV terhadap bayi yang baru lahir dari ibu HIV telah tersedia pemeriksaan EID (Early Infant Diagnosis) dimulai pada usia 6 minggu – 12 bulan.

Untuk pemeriksaan diagnosis HIV, 6 Puskesmas dan 8 Rumah Sakit sudah menyediakan layanan KT-HIV dan TIPK dengan menggunakan 3 reagen (standart Nasional) serta layanan IMS berbasis laboratorium. Sarana penunjang layanan HIV dan IMS seperti reagen HIV, CD4, dan reagen syphilis sudah terpenuhi kebutuhannya.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan penanggulangan HIV/AIDS “Getting To Zero” (Tidak ada infeksi baru, Tidak ada kematian akibat AIDS, Tidak ada stigma dan diskriminasi) dapat terwujud.

D. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyakit paling serius dan paling membahayakan jiwa anak-anak dibandingkan dengan infeksi saluran pernapasan lainnya terutama pada bayi dan anak berusia di bawah lima tahun. Strategi dalam penanggulangan pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau

kesukaran bernapas yang tepat serta optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit). Salah satu unsur penting dalam pencegahan kejadian ISPA adalah pengendalian factor risiko, yang meliputi antara lain:

- a. Pemberian ASI eksklusif,
- b. Kekurangan gizi pada balita,
- c. Pencegahan terjadinya berat badan lahir rendah,
- d. Pengurangan polusi udara dalam ruangan dan paparan polusi di luar ruangan
- e. Imunisasi
- f. KepadatanPenduduk.

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2020 sebesar 565 kasus (107,4% dari target 526 kasus). Jumlah kasus pneumonia ini mengalami penurunan jika dibandingkan kasus tahun 2019 yaitu dari 620 kasus.

E. Diare

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari angka kesakitan Diare yang masih tinggi dari tahun ke tahun. Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2020 untuk semua umur berjumlah 5.191 kasus (108,4%) dari perkiraan kasus dengan distribusi terbanyak di Puskesmas Banjarejo 945 kasus dan 100% tertangani. Sedangkan untuk penemuan kasus diare balita berjumlah 1.951 kasus (97,9%) dari perkiraan kasus yang ada.

Kasus Diare Balita di Kota Madiun meenurun dibanding tahun lalu (dari tahun 2018 terdapat 7.569 kasus (158,4%) kasus) menggambarkan kasus diare mengalami penurunan.

Upaya pencegahan Kasus Diare merupakan peran dari kader diare, dimana bertugas menginformasikan “Tata laksana Diare di rumah tangga”kemasyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan oralit sudah siap tersedia pada kader

diare diwilayahnya. Cakupan pemberian oralit pada kasus diare semua umur dan balita 100% semuanya telah mendapatkan oralit. Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan (dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

F. Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi Menular Seksual atau IMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik lewat vagina, anal atau mulut.

Di Kota Madiun, penatalaksanaan kasus IMS untuk memutus rantai penularan IMS telah tersedia di 6 Puskesmas. Pelayanan diagnosis yang berbasis laboratorium, pengobatan serta konseling perubahan perilaku.

Pada tahun 2019, dengan diagnosis yang berbasis laboratorium, 6 Puskesmas menemukan sejumlah 219 kasus IMS dari 190 pasien IMS yang ditemukan. HIV merupakan salah satu IMS. Oleh karena itu, petugas Puskesmas, melalui PITC/TIPK sudah menawarkan kepada semua pasien IMS untuk tes HIV. Demikian juga sebagai salah satu pengobatan, diberikan kondom yang menjadi satu dengan paket obat IMS sesuai surat edaran dari Kemenkes RI.

VI.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

A. Demam Berdarah (DBD)

Penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan Kasus DBD selalu terjadi pada setiap tahunnya di Kota Madiun.

Kasus DBD Tahun 2020 terjadi penurunan kasus DBD yaitu dengan jumlah 58 kasus (IR: 32,7/100.000 penduduk) dimana kasus di Tahun 2019 terdapat 245 kasus (IR: 138,41/100.000 penduduk). Angka ini dibawah target nasional yaitu (IR: $\leq 49/100.000$ penduduk).

Meskipun demikian upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus harus terus dilakukan yaitu tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi "perilaku masyarakat Kota Madiun". Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan. Serta **Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik** di masyarakat harus lebih dioptimalkan lagi dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat dan stake holder terkait dalam penanggulangan penyakit DBD ini.

B. Malaria

Ditemukannya 211 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 211 kasus malaria import sehingga angka kesakitannya (API) mencapai 1,2 /1000 penduduk tetapi API ini diatas target nasional (1/1000 penduduk). Kasus malaria import di Kota Madiun kebanyakan didapatkan dari anggota TNI kesatuan 501 sepulang tugas 9 bulan dari Papua. Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan yang sudah didapatkan pada tahun 2014 kemarin perlu dipertahankan selama 3 tahun berturut-turut dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenaus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria. Saat ini sudah terdapat petugas terlatih crosschecker Kota Madiun dalam pembacaan hasil sediaan darah kasus malaria.

C. Filariasis

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis

Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan.

VI.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Dalam upaya pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan sistem kesehatan nasional perlu adanya sistem informasi kesehatan dan secara khusus diperlukan peningkatan surveilans epidemiologi sebagai salah satu kegiatan pokok pada upaya program pengamatan dan pencegahan penyakit. Untuk mendukung peningkatan surveilans epidemiologi penyakit dan upaya kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa diperlukan data yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi program. Data dan analisis bersumber dari PD3I yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Adapun jenis penyakit meliputi: TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Polio, Campak, Hepatitis B.

A. Polio dan AFP

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio dan terjadi di saluran pencernaan kemudian menyerang ke kelenjar limfe. Gejala klinis berupa demam, sakit kepala, mual dan muntah. Tingkat kelumpuhan terjadi dalam waktu relatif pendek, lokasi kelumpuhan tergantung lokasi kerusakan sel syaraf. Tahun 2019 di Kota Madiun tidak ditemukan kasus Polio.

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan penyakit non polio yang menyerang pada anak usia < 15 tahun, dengan gejala kelumpuhan yang sifatnya lemas (flaccid) terjadi secara mendadak 1-14 hari, bukan disebabkan karena ruda paksa atau trauma. Angka penemuan kasus non Polio (AFP) dalam setahun ditetapkan $\geq 2/100.000$ pada penduduk usia < 15 th. Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2020 sebanyak 2 (dua) atau AFP rate non

polio sebesar 5,6. Penemuan kasus semuanya berada di lokasi Puskesmas Banjarejo.

B. Difteri

Difteri masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Penyakit difteri adalah suatu penyakit menular akut terutama menyerang tonsil, faring, laring kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit dengan gejala spesifik timbulnya membran dan sangat menular. Penyebab penyakit ini adalah *Corynebacterium diphtheria*, timbulnya lesi yang khas disebabkan oleh cytotoxin yang dikeluarkan oleh bakteri. Pada kasus-kasus yang sedang dan berat ditandai dengan pembengkakan dan oedema di leher dengan pembentukan membran. Masa inkubasi penyakit difteri adalah 2-5 hari. Penemuan suspect Difteri Tahun 2020 sebanyak 1 (satu) kasus, dan tidak ada kematian. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan kejadian kasus di Tahun 2019 yaitu sebanyak 3 (tiga) kasus..

C. Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara berkembang dengan cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur hamil dan non hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini adalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus Tetanus Neonatorium ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2020 tidak ditemukan kasus ini.

D. Campak

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam $\pm 38^{\circ}\text{C}$, bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak

kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Kota Madiun telah melaksanakan kegiatan Case Based Measles Surveillance (CBMS) yaitu pemantauan kasus campak berbasis individu sejak Tahun 2011. Di Tahun 2020 ini jumlah kasus suspect Campak sebanyak 5 (lima) kasus, adanya penurunan dibandingkan dengan Tahun 2019 yaitu sebanyak 30 (tiga puluh) kasus. Adanya penurunan dibandingkan dengan tahun lalu kemungkinan merupakan dampak cakupan imunisasi campak terutama pada usia baduta sehingga akan meningkatkan kekebalan populasi.

E. Pertusis

Pertusis merupakan penyakit bakterial akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai dengan serangan batuk iritatif biasanya berlangsung selama 1-2 minggu dan berakhir sampai 1-2 bulan atau lebih dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1% pada bayi dibawah 6 bulan. Di Kota Madiun kasus penyakit Pertusis ini tidak ditemukan di Tahun 2020.

VI.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR

Saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi diseluruh dunia, dimana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2010). Peningkatan kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara 2010-2020. Kondisi ini timbul akibat pertumbuhan penduduk, peningkatan angka harapan hidup, perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular adalah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor resiko melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah untuk

mengetahui resiko hipertensi, pengukuran obesitas, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

A. Tekanan Darah Tinggi

Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung. Di Pelayanan kesehatan penderita hipertensi merupakan salah satu indikator di Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Tahun 2020 terdapat 37.716 (55,9%) orang yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan hipertensi dari 67.530 orang estimasi penduduk ≥ 15 Tahun yang menderita hipertensi (prevalensi HT 47,67 x jumlah penduduk ≥ 15 Tahun).

B. Diabetes Melitus

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999). Pelayanan kesehatan Diabetes Melitus merupakan salah satu indikator di dalam indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, pada Tahun 2020 terdapat 8.450 orang (106,5%) dari 7.931 orang estimasi penduduk penderita diabetes melitus (prevalensi DM 5,63 x jumlah penduduk ≥ 15 Tahun).

C. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker Leher Rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite* epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung.

Kanker payudara bisa dideteksi dengan cara *Clinical Breast Examination* (CBE). CBE adalah pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Jika ditemukan tumor/ benjolan tidak normal pada payudara, maka diindikasikan kanker payudara.

Di Kota Madiun pada Tahun 2020 di 6 Puskesmas yang ada keseluruhan telah melakukan kegiatan deteksi dini IVA dan SADANIS. Dari jumlah 26.069 perempuan berumur 30-50 Tahun dilakukan pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara sebanyak 1.733 (6,6%) perempuan, didapatkan hasil 14 (0,8%) perempuan IVA positif, 19 (1,1%) perempuan terdapat tumor / benjolan dan tidak ditemukannya curiga kanker.

D. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6

persen untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang. Sedangkan, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti *schizophrenia* adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400 ribu orang.

Pelayanan kesehatan ODGJ merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Tahun 2020 terdapat 367 (108,9%) dari estimasi penderita ODGJ sebanyak 337 orang (prevalensi ODGJ 0,19% x jumlah penduduk).

VI.5 KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan. KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2020 sebanyak 432 kejadian meliputi : kasus suspect Difteri sebanyak 1 kasus, AFP terdapat 2 kasus, Kematian DSS terdapat 2 kasus, keracunan makanan terdapat 23 kasus dan 404 kasus konfirmasi Covid 19.

Tahun 2020 terjadi Pandemi Covid 19, **Pandemi Covid-19** adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat **Covid-19**) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Langkah-Langkah Pemerintah Kota Madiun dalam menghadapi dan mengendalikan penyebaran pandemi Covid 19 sehingga Kota Madiun:

a. Melaksanakan 3T (Tracing, Testing dan Treatment) reguler di masyarakat yaitu:

- 1) Tracing, menemukan kontak erat yang terkonfirmasi di masyarakat oleh petugas tracer di Puskesmas dan tracer di Kelurahan.
- 2) Testing, hasil dari pelaksanaan tracing selanjutnya dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah ada masyarakat yang terkonfirmasi covid 19. Bisa pemeriksaan antigen oleh tenaga kesehatan Puskesmas dan PCR di RSUD Kota Madiun.
- 3) Treatment, Jika hasil dari treatment terkonfirmasi maka dilakukan penanganan kasus sesuai dengan kondisi pasien, untuk kasu OTG dan gejala ringan diisolasi di Rumah Sakit Lapangan (RSL) di Asrama Haji, sedangkan untuk kasus sedang dan berat dirujuk di RSUD untuk penanganan lebih lanjut.

b. Penegakan disiplin protokol kesehatan di masyarakat.

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan sebagai bentuk respon cepat dalam penanggulangan Kejadian Luar Biasa. Respon cepat dilakukan sebagai upaya penanggulangan agar tidak terjadi penyebaran lebih lanjut. Kejadian Luar Biasa di Kota Madiun yang terjadi pada Tahun 2020 sebanyak 7 kejadian tersebar di (enam) Puskesmas. Adapaun upaya penanganan kasus KLB yang terjadi semuanya dapat ditanggulangi atau ditangani kurang dari 24 jam yang berarti 100% KLB ditanggulangi kurang dari 24 jam.

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

VII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu melalui upaya memicu dan mempertahankan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui 3 komponen STBM yang terdiri dari: upaya menciptakan kebutuhan (demand), penyediaan layanan (supply) dan penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment).

Ketiga komponen STBM tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pada Tahun 2014 Kota Madiun telah mencanangkan Kota Bebas ODF oleh Kepala Daerah yang mendukung pelaksanaan program pencapaian STBM.

Di Tahun 2016 di Kota Madiun sudah terdapat 6 Kelurahan yang ber-STBM yaitu Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Banjarejo, Kelurahan Pandean dan Kelurahan

Rejomulyo. Di Tahun 2017 bertambah 3 Kelurahan ber-STBM yaitu Kelurahan Patihan, Klegen dan Demangan, jadi keseluruhan jumlah Kelurahan ber-STBM di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebanyak 9 Kelurahan.

Pada Tahun 2018 di Kota Madiun bertambah 3 Kelurahan yaitu di Kelurahan Tawangrejo, Kelurahan Kejuron dan Kelurahan Nambangan Kidul. Jadi total keseluruhan Kelurahan sudah diverifikasi STBM sebanyak 12 Kelurahan.

Pada Tahun 2019 di Kota Madiun bertambah 4 Kelurahan yaitu di Kelurahan Oro-Oro Ombo, Madiun Lor, Kuncen, Mojorejo, sehingga total sampai dengan Tahun 2019 ada sebanyak 16 kelurahan ber STBM dari 27 kelurahan yang ada.

Pada Tahun 2020 dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 mengalami penurunan Kelurahan STBM menjadi 12 Kelurahan, yaitu Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Banjarejo, Kelurahan Pandean, Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Patihan, Kelurahan Klegen dan Kelurahan Demangan, Kelurahan Tawangrejo, Kelurahan Kejuron dan Kelurahan Nambangan Kidul.

Pada Tahun 2012 di Kota Madiun telah terbentuk Forum Kota Sehat, dengan membuat perencanaan kegiatan yang didokumentasikan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2015 Kota Madiun telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba Padapa yang diperoleh dari hasil verifikasi Tim Verifikasi Kota Sehat dari provinsi di Tahun 2014 dan nasional di Tahun 2015. Penghargaan Swastisaba Padapa ini telah lolos verifikasi terhadap 2 Tatanan, yaitu tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul.

Pada Tahun 2016 Kota Madiun telah lolos mendapatkan verifikasi dari Provinsi dalam 5 Tatanan yaitu 2 Tatanan dari penghargaan tahun sebelumnya dan 3 tatanan baru. 5 Tatanan yang diverifikasi adalah:

1. Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat dan Mandiri.
2. Tatanan Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat.

3. Tatanan Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Pelayanan Transportasi.
4. Tatanan Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat.
5. Tatanan Kawasan Ketahanan Pangan dan Gizi.

Gambar VII.1 Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Pada Tahun 2017 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2017 dengan 5 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2016 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar VII.2 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Gambar VII.3 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Pada tahun 2018 telah dilakukan verifikasi Kota Sehat tingkat provinsi yang meliputi 5 Tatanan yang sudah terverifikasi di Tahun 2017 tingkat Nasional ditambah 1 Tatanan yaitu Tatanan Kehidupan Sosial yang Sehat. Dimana Kota Madiun telah mendapatkan Piagam Penghargaan kepada Forum Kota Madiun Sehat oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Gambar VII.4 Foto Piagam Penghargaan Lolos 6 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2018



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2018

Pada Tahun 2019 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2019 dengan 6 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2018 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar VII.5 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Gambar VII.6 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wistara Kota Sehat Tingkat Nasional, 2019



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2019

Pada Tahun 2020 telah dilakukan verifikasi Kota Sehat tingkat provinsi yang meliputi 7 Tatanan yaitu:

1. Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Umum.
2. Kawasan Tertib Lalulintas dan Pelayanan Transportasi.
3. Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat.
4. Ketahanan Pangan dan Gizi.
5. Kehidupan Masyarakat Sehat yang Mandiri.
6. Kehidupan Sosial yang Sehat.
7. Pariwisata Sehat.

Pada Tahun 2021 dipersiapkan untuk verifikasi tingkat nasional.

VII.2 AKSES AIR MINUM

Air minum dan sanitasi yang layak sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Akses air minum dan sanitasi merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting dalam membangun manusia yang sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air minum dan sanitasi harus diperluas.

Di Tahun 2019 terdapat 39.293 sarana air minum, telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 11.605 (29,5%) sarana, didapatkan hasil keseluruhan jumlah sarana mempunyai resiko rendah dan sedang. Sedangkan dari sarana air minum yang ada telah diambil sampel untuk pemeriksaan sebanyak 424 (1,1%) sarana, didapatkan hasil sebanyak 399 (94,1%) telah memenuhi syarat.

VII.3 AKSES JAMBAN SEHAT

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Pada Tahun 2020 di Kota Madiun terdapat 54.093 KK (Survei 2020) dimana terdapat terdapat 457 sarana jamban komunal/sharing digunakan oleh 641 KK, Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) terdapat 1.018 sarana digunakan oleh 1.856 KK, Jamban Sehat Permanen (JSP) terdapat 39.304 sarana digunakan oleh 51.596 KK.

Jadi keseluruhan jumlah KK yang ada di Kota Madiun telah memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat).

VII.4 SANITASI TTU DAN TPM

Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola /pengurus tempat-tempat umum perlu diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum (TTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat. Di Tahun 2020 terdapat 352 sarana, yang terdiri dari 174 sarana pendidikan, 14 sarana kesehatan, 154 sarana tempat ibadah dan 10 sarana pasar. Didapatkan 336 Sarana (95,5%) yang telah memenuhi syarat kesehatan.

Pengawasan tempat pengolahan makanan (TPM) adalah kegiatan penilaian terhadap tempat-tempat yang memproduksi makanan. Objek pengawasan antara lain ruma makan, warung nasi, catering, industri rumah tangga pangan, pedagang kaki lima, warung kopi dan makanan, depot air minum. Higiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang mungkin bisa menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan. Di Tahun 2020 jumlah TPM di Kota Madiun sebanyak 401 sarana, didapatkan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 384 sarana TPM (95,8%).

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			33	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	85.897	91.502	177.399	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2,5	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			5343,3	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			42,0	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			93,9		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	20,2	19,4	19,8	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	56,1	47,3	51,5	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,3	0,4	0,4	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	3,7	4,6	4,2	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	14,6	14,4	14,5	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	1,3	0,8	1,0	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			2	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			4	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			6	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			18	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			81	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	344,0	492,5	420,6	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	15,9	19,0	17,5	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	67,3	55,1	60,8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	32,1	25,7	28,7	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			44,2	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			44,2	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,6	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,8	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			270	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			85,2	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			2,3	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			155	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	81	52	133	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	64	91	155	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			75	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	11	22	33	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			19	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		277		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		156		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	362	739	1.101	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			621	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	4	40	44	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	14	18	32	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	11	46	57	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	46	307	353	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			111,2	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp222.926.645.140	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			18,4	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1.256.640	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	1.275	1.216	2.491	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	6,2	8,2	7,2	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		1		Ibu	Tabel 21

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		40,1		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		99,3		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		98,5		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		99,3		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100,0		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100,0		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		98,4		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100,0		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		95,1		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			49,4	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			44,9	%	Tabel 29
V.2	Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	6	3	9	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4,7	2,5	3,6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	6	5	11	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	4,7	4,1	4,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	7	5	12	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,5	4,1	4,8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	99,4	83,7	91,3	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	110,9	99,2	104,8	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6,5	5,2	5,9	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	105,7	96,8	101,1	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	104,6	97,0	100,7	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			78,4	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	98,1	99,5	98,8	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			100,0	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	99,8	94,0	96,8	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99,8	94,1	96,9	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			94,5	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			95,6	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	98,4	99,2	98,8	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	35,1	34,7	34,9	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			8,6	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			10,2	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			8,6	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjangangan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			73,3	%	Tabel 45

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			99,9	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			68,8	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			79,4	%	Tabel 45
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	83,0	125,1	104,6	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	77,5	75,0	76,1	%	Tabel 49
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			297	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			56,02	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			28,40	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	91,7	91,0	91,4	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	54,7	65,7	59,0	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	93,0	94,6	93,7	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			4,8	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			107,4	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	80	36	116	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	33	9	42	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	2	0	2	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			97,9	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			108,4	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	3	1	4	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	3	1	2	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			25,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			75,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			16,9	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,3	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,0	0,0	100,0	%	Tabel 60
117	Kasus Konfirmasi Covid-19	203	201	404		Tabel 60b

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
118	Angka Kesembuhan Covid-19 (RR)			75,5	%	Tabel 60a
119	Angka Kematian Covid-19 (CFR)			7,7	%	Tabel 60a
120	Jumlah Orang diperiksa/1 juta penduduk			18850,2	per 1 juta penduduk	Tabel 60c
121	<i>Positivity Rate</i>			12,1	%	Tabel 60c
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
122	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			5,6	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
123	Jumlah kasus difteri	0	1	1	Kasus	Tabel 62
124	<i>Case fatality rate</i> difteri			0,0	%	Tabel 62
125	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
126	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
127	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
128	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
129	Jumlah kasus suspek campak	3	2	5	Kasus	Tabel 62
130	Insiden rate suspek campak	1,7	1,1	2,8	per 100.000 penduduk	Tabel 62
131	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
132	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	20,3	12,4	32,7	per 100.000 penduduk	Tabel 65
133	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	5,6	0,0	3,4	%	Tabel 65
134	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0,4	0,0	0,4	per 1.000 penduduk	Tabel 66
135	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
136	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 66
137	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
138	Penderita kronis filariasis	0	1	1	Kasus	Tabel 67
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
139	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	49,8	61,3	55,9	%	Tabel 68
140	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			112,7	%	Tabel 69
141	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		6,6		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
142	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,8		%	Tabel 70
143	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1,1		%	Tabel 70
144	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			108,9	%	Tabel 71
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
145	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			100,0	%	Tabel 72
146	Sarana air minum memenuhi syarat			94,1	%	Tabel 72
147	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100,0	%	Tabel 73
148	Desa STBM			44,4	%	Tabel 74
149	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			95,5	%	Tabel 75
150	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			95,8	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kartoharjo	10,7	0	9	9	51.239	19.761	2,6	4788,7
2	Taman	12,5	0	9	9	78.038	29.959	2,6	6243,0
3	Manguharjo	10,0	0	9	9	48.122	22.275	2,2	4812,2
KABUPATEN/KOTA		33,2	-	27,0	27,0	177.399,0	71.995,0	2,5	5343,3

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota, 2020

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2020

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	5.989	5.824	11.813	102,8
2	5 - 9	6.260	5.825	12.085	107,5
3	10 - 14	6.097	5.741	11.838	106,2
4	15 - 19	6.573	6.923	13.496	94,9
5	20 - 24	6.255	6.277	12.532	99,6
6	25 - 29	6.303	6.024	12.327	104,6
7	30 - 34	6.439	6.167	12.606	104,4
8	35 - 39	6.022	6.070	12.092	99,2
9	40 - 44	6.092	6.690	12.782	91,1
10	45 - 49	6.242	7.142	13.384	87,4
11	50 - 54	6.415	7.178	13.593	89,4
12	55 - 59	5.812	6.883	12.695	84,4
13	60 - 64	4.320	5.141	9.461	84,0
14	65 - 69	3.226	3.545	6.771	91,0
15	70 - 74	2.002	2.541	4.543	78,8
16	75+	1.850	3.531	5.381	52,4
KABUPATEN/KOTA		85.897	91.502	177.399	93,9
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				41,96	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota, 2020

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	67.551	74.112	141.663			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	67.551	74.112	141.663	100,0	100,0	100,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	10.051	9.697	19.748	14,9	13,1	13,9
	b. SD/MI	11.582	16.583	28.165	17,1	22,4	19,9
	c. SMP/ MTs	13.612	14.385	27.997	20,2	19,4	19,8
	d. SMA/ MA / SEDERAJAT	37.926	35.078	73.004	56,1	47,3	51,5
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	188	315	503	0,3	0,4	0,4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	2.479	3.440	5.919	3,7	4,6	4,2
	h. S1/DIPLOMA IV	9.864	10.697	20.561	14,6	14,4	14,5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	897	562	1.459	1,3	0,8	1,0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, <http://capil.madiunkota.net>, 2020

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	1	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	2	0	0	0	2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	12	0	0	0	12
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	4	0	0	0	4
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	27	27
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	-
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	72	72
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	52	52
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	67	67
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	305	305
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	1	0	0	3
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	8	8
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	1	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	10	10
6	APOTEK	0	0	0	0	0	81	81
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	4	4
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	2	2
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		295.473	450.604	746.077	13.661	17.381	31.042	1.377	1.345	2.722
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		85.897	91.502	177.399	85.897	91.502	177.399			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		344,0	492,5	420,6	15,9	19,0	17,5			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	PUSKESMAS MANGUHARJO	14.884	26.716	41.600	0	0	0	0	0	0
	PUSKESMAS PATIHAN	10.164	18.232	28.396	0	0	0	0	0	0
	PUSKESMAS BANJAREJO	15.763	24.792	40.555	0	0	0	0	0	0
	PUSKESMAS DEMANGAN	14.484	25.108	39.592	0	0	0	0	0	0
	PUSKESMAS TAWANGREJO	13.042	21.844	34.886	1	90	91	0	0	0
	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	10.155	15.455	25.610	0	0	0	0	0	0
2	Klinik Pratama									
	BP BHAKTI RAHAYU (JST)	2.420	2.609	5.029	0	0	0	0	0	0
	BP PANTI BAGIJA (JST)	6.731	10.026	16.757	0	0	0	6	27	33
	Klinik Dokter Indah	7.535	7.536	15.071	0	0	0	2	8	10
	Klinik INKA	4.350	2.469	6.819	0	0	0	8	9	17
	Klinik Kimia Farma	252	344	596	0	0	0	0	0	0
	Klinik Mediska Madiun	5.412	3.942	9.354	0	0	0	1	1	2
	Klinik PG. Rejo Agung Madiun				0	0	0	0	0	0
	Klinik Telkomedika	2.316	1.680	3.996	0	0	0	1	30	31

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	KLINIK Twin Medika	6.465	7.222	13.687	0	0	0	8	9	17
	POLRES MADIUN KOTA	2.267	1.597	3.864	0	0	0	0	0	0
	ELLA SKINCARE	5.731	55.170	60.901						
SUB JUMLAH I		121.971	224.742	346.713	1	90	91	26	84	110
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	RS Umum									
a	RSUP Dr Soedono	6.589	5.371	11.960	697	618	1.315	108	88	196
b	RSUD Kota Madiun	56.371	77.552	133.923	4.223	5.848	10.071	619	572	1.191
c	RS Santa Clara	9.654	11.853	21.507	1.227	1.687	2.914	0	0	0
d	RSI Siti Aisyah	26.973	34.090	61.063	3.822	4.440	8.262	7	13	20
e	RS Griya Husada	61.005	81.951	142.956	1.495	1.464	2.959	617	588	1.205
f	Rumkit Tk IV	4.275	6.275	10.550	791	952	1.743	0	0	0
2	RS Khusus									
a	RSIA Al Hasanah	1.926	4.493	6.419	787	1.986	2.773	0	0	0
b	RS Paru Manguharjo	6.709	4.277	10.986	618	296	914	0	0	0
SUB JUMLAH II		173.502	225.862	399.364	13.660	17.291	30.951	1.351	1.261	2.612

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100,0
KABUPATEN/KOTA		8	8	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP Dr Soedono	347	7.874	7.703	15.577	766	680	1.446	435	386	821	97,3	88,3	92,8	55,2	50,1	52,7
2	RSUD Kota Madiun	208	4.223	5.848	10.071	293	308	601	162	169	331	69,4	52,7	59,7	38,4	28,9	32,9
3	RS Santa Clara	115	1.168	1.732	2.900	43	31	74	17	14	31	36,8	17,9	25,5	14,6	8,1	10,7
4	RSI Siti Aisyah	153	3.561	4.164	7.725	210	237	447	15	14	29	59,0	56,9	57,9	4,2	3,4	3,8
5	RS Griya Husada	45	1.496	993	2.489	28	29	57	16	16	32	18,7	29,2	22,9	10,7	16,1	12,9
6	Rumkit Tk IV	51	791	952	1.743	2	4	6	2	2	4	2,5	4,2	3,4	2,5	2,1	2,3
7	RSIA Al Hasanah	36	787	1.986	2.773	2	0	2	0	0	0	2,5	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0
8	RS Paru Manguharjo	45	616	296	912	37	16	53	12	7	19	60,1	54,1	58,1	19,5	23,6	20,8
KABUPATEN/KOTA		1.000	20.516	23.674	44.190	1.381	1.305	2.686	659	608	1.267	67,3	55,1	60,8	32,1	25,7	28,7

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP Dr Soedono	347	15.577	64.041	67.609	50,6	45	4	4
2	RSUD Kota Madiun	208	10.071	35.247	49.121	46,4	48	4	5
3	RS Santa Clara	115	2.900	9.707	7.600	23,1	25	11	3
4	RSI Siti Aisyah	153	7.725	29.172	28.417	52,2	50	3	4
5	RS Griya Husada	45	2.489	7.991	5.502	48,7	55	3	2
6	Rumkit Tk IV	51	1.743	5.537	3.868	29,7	34	8	2
7	RSIA Al Hasanah	36	2.773	5.948	4.631	45,3	77	3	2
8	RS Paru Manguharjo	45	912	3.560	2.643	21,7	20	14	3
KABUPATEN/KOTA		1.000	44.190	161.203	169.391	44,2	44	5	4

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	v
		Tawangrejo	v
2	Taman	Banjarejo	v
		Demangan	v
3	Manguharjo	Manguharjo	v
		Patihan	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			6
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			6
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0,0	7	17,9	32	82,1	0	0,0	39	32	82,1	21
		Tawangrejo	0	0,0	0	0,0	27	100,0	0	0,0	27	27	100,0	13
2	Taman	Banjarejo	0	0,0	5	8,9	45	80,4	6	10,7	56	51	91,1	46
		Demangan	0	0,0	16	23,9	51	76,1	0	0,0	67	51	76,1	29
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0,0	0	0,0	51	98,1	1	1,9	52	52	100,0	22
		Patihan	0	0,0	12	41,4	17	58,6	0	0,0	29	17	58,6	24
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0,0	40	14,8	223	82,6	7	2,6	270	230	85,2	155
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											2,3			

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	Puskesmas Tawangrejo	0	0	0	3	3	6	3	3	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Banjarejo	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
4	Puskesmas Demangan	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Manguharjo	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Puskesmas Patihan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	4	14	18	4	14	18	1	6	7	-	-	-	1	6	7
1	RSUP Dr Soedono	26	19	45	13	12	25	39	31	70	1	1	2	1	1	2	2	2	4
2	RSUD Kota Madiun	9	7	16	7	15	22	16	22	38	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	RS Santa Clara	18	9	27	3	5	8	21	14	35	1	1	2	1	0	1	2	1	3
4	RSI Siti Aisyah	24	9	33	8	2	10	32	11	43	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	RS Griya Husada	28	16	44	7	4	11	35	20	55	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	Rumkit Tk IV	8	4	12	3	5	8	11	9	20	1	1	2	0	0	0	1	1	2
7	RSIA Al Hasanah	4	3	7	1	3	4	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RS Paru Manguharjo	1	4	5	5	6	11	6	10	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		118	71	189	47	52	99	165	123	288	5	6	11	2	2	4	7	8	15
1	Dinas Kesehatan KOTA MADIUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Klinik BHAKTI RAHAYU	0	0	0	2	2	4	2	2	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	Klinik BHAYANGKARA	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Klinik BONVITA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klinik CALLISTA MADIUN	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik DENKESYAH	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Klinik DOKTER INDAH	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	Klinik DUA EMPAT MT HARYONO	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Klinik DUA EMPAT	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
10	Klinik Eleora Beauty Care	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Klinik ELLA SKIN CARE	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Klinik Ellysa Skincare	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Klinik ERHA SKIN	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Klinik ESTER	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Klinik INKA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
16	Klinik JUWITA MEDIKA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Klinik KIMIA FARMA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Klinik LARISSA AESTHETIC CENTER	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Klinik MEDISKA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Klinik NAAVAGREEN NATURAL SKINCARE	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Klinik NATASHA SKIN CLINIC CENTRE	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Klinik PANTI BAGIJA	0	0	0	0	5	5	0	5	5	1	1	2	0	0	0	1	1	2

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
23	Klinik REJOAGUNG	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
24	Klinik TELKOMEDIKA HEALTH CENTRE	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
25	Klinik TWIN MEDIKA	0	0	0	3	4	7	3	4	7	1	0	1	0	0	0	1	0	1
26	LABORATORIUM Klinik CITRA MEDIKA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	LABORATORIUM Klinik PRAMITA	0	2	2	1	1	2	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	LABORATORIUM Klinik PRODIA	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	LABORATORIUM Klinik SARANA MEDIKA	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	LABORATORIUM Klinik THAMRIN TIGA LIMA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN)		1	4	5	20	39	59	21	43	64	5	9	14	-	1	1	5	10	15
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		81	52	133	64	91	155	145	143	288	9	19	28	2	3	5	11	22	33
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				75,0			87,4			162,3			15,8			2,8			18,6

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	2	4	6	6
2	Puskesmas Tawangrejo	3	12	15	16
3	Puskesmas Banjarejo	3	5	8	20
4	Puskesmas Demangan	3	7	10	6
5	Puskesmas Manguharjo	1	7	8	7
6	Puskesmas Patihan	2	6	8	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		14	41	55	63
1	RSUP Dr Soedono	178	270	448	64
2	RSUD Kota Madiun	65	116	181	63
3	RS Santa Clara	13	52	65	13
4	RSI Siti Aisyah	40	113	153	20
5	RS Griya Husada	16	42	58	14
6	Rumkit Tk IV	10	26	36	23
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	3
8	RS Paru Manguharjo	12	30	42	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		334	649	983	201
1	Dinas Kesehatan KOTA MADIUN	0	1	1	4
2	Klinik BHAKTI RAHAYU	0	3	3	2
3	Klinik BHAYANGKARA	4	5	9	1
4	Klinik CALLISTA MADIUN	0	1	1	0
5	Klinik DENKESYAH	3	2	5	4
6	Klinik DOKTER INDAH	0	2	2	0
7	Klinik DUA EMPAT MT HARYONO	0	2	2	0
8	Klinik DUA EMPAT	0	1	1	1

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
9	Klinik Ellysa Skincare	0	2	2	0
10	Klinik ERHA SKIN	0	3	3	1
11	Klinik FLAMBOYAN	1	2	3	1
12	Klinik INKA	0	3	3	1
13	Klinik KIMIA FARMA	0	1	1	0
14	Klinik MEDISKA	4	2	6	2
15	Klinik NAAVAGREEN NATURAL SKINCARE	0	1	1	0
16	Klinik NATASHA SKIN CLINIC CENTRE	0	1	1	0
17	Klinik PANTI BAGIJA	0	3	3	0
18	Klinik REJOAGUNG	0	1	1	1
19	Klinik TELKOMEDIKA HEALTH CENTRE	0	1	1	1
20	Klinik TWIN MEDIKA	0	2	2	1
21	LABORATORIUM Klinik PRAMITA	1	4	5	0
22	LABORATORIUM Klinik PRODIA	0	3	3	0
23	LABORATORIUM Klinik SARANA MEDIKA	0	4	4	0
24	LABORATORIUM Klinik SELECTA PRIMA	1	0	1	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN)		14	50	64	20
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		362	739	1.101	277
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				620,6	156,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	5	5	0	1	1	1	2	3
2	Puskesmas Tawangrejo	1	4	5	0	1	1	1	1	2
3	Puskesmas Banjarejo	0	3	3	0	1	1	0	4	4
4	Puskesmas Demangan	0	6	6	1	1	2	0	1	1
5	Puskesmas Manguharjo	0	5	5	1	1	2	2	0	2
6	Puskesmas Patihan	0	2	2	0	1	1	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	25	26	2	6	8	4	9	13
1	RSUP Dr Soedono	1	4	5	4	3	7	4	21	25
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	2	2	4	1	8	9
3	RS Santa Clara	0	0	0	2	1	3	0	3	3
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	1	1	0	3	3
5	RS Griya Husada	0	0	0	1	0	1	0	1	1
6	Rumkit Tk IV	1	0	1	1	0	1	0	1	1
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RS Paru Manguharjo	0	2	2	1	1	2	2	0	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		2	6	8	11	8	19	7	37	44
1	Dinas Kesehatan KOTA MADIUN	1	7	8	1	4	5	0	0	0
2	Klinik DOKTER INDAH	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Klinik JUWITA MEDIKA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN)		1	9	10	1	4	5	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		4	40	44	14	18	32	11	46	57
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				24,8			18,0			32,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
9	Optik Melawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Optik Nusantara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
14	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	Optik Terang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
19	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
20	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
21	Klinik DENKESYAH	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	LABORATORIUM Klinik CITRA MEDIKA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	LABORATORIUM Klinik PERSADA	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	LABORATORIUM Klinik PRAMITA	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	LABORATORIUM Klinik PRODIA	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	LABORATORIUM Klinik SARANA MEDIKA	0	7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	LABORATORIUM Klinik SELECTA PRIMA	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	LABORATORIUM Klinik THAMRIN TIGA LIM	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATA		4	26	30	3	2	5	-	1	1	6	11	17
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		15	74	89	51	92	143	5	23	28	25	66	91
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				50,2			80,6			15,8			51,3

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	0	5	5	1	0	1	1	5	6
2	Puskesmas Tawangrejo	0	5	5	0	1	1	0	6	6
3	Puskesmas Banjarejo	0	5	5	1	0	1	1	5	6
4	Puskesmas Demangan	0	6	6	0	1	1	0	7	7
5	Puskesmas Manguharjo	0	5	5	0	1	1	0	6	6
6	Puskesmas Patihan	0	6	6	0	1	1	0	7	7
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	32	32	2	4	6	2	36	38
1	RSUP Dr Soedono	5	25	30	4	8	12	9	33	42
2	RSUD Kota Madiun	4	18	22	1	3	4	5	21	26
3	RS Santa Clara	0	11	11	2	2	4	2	13	15
4	RSI Siti Aisyah	1	4	5	1	6	7	2	10	12
5	RS Griya Husada	0	10	10	0	3	3	0	13	13
6	Rumkit Tk IV	1	3	4	1	1	2	2	4	6
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RS Paru Manguharjo	0	5	5	1	2	3	1	7	8
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		11	76	87	10	25	35	21	101	122
1	Dinas Kesehatan KOTA MADIUN	1	0	1	0	1	1	1	1	2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	Kimia Farma Madiun 2	0	2	2	0	1	1	0	3	3
3	Apotek 2 Empat Medika	1	1	2	0	1	1	1	2	3
4	Apotek Abadi Jaya Farma	0	2	2	0	1	1	0	3	3
5	Apotek Aji Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Apotek Al Hasanah	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Apotek Asean	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	Apotek Asih	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Apotek Bali Medika	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	Apotek Berkah Sehat	1	1	2	0	1	1	1	2	3
11	Apotek Bok Malang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Apotek Cito	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	Apotek Darma Usada	0	2	2	1	0	1	1	2	3
14	Apotek Daya Farma	0	1	1	0	1	1	0	2	2
15	Apotek Derma Husada	0	1	1	0	1	1	0	2	2
16	Apotek Dewi Saras	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	Apotek El Farma	0	2	2	0	1	1	0	3	3
18	Apotek Enggal Waras	0	3	3	0	1	1	0	4	4
19	Apotek Erha 21	0	3	3	0	2	2	0	5	5
20	Apotek Fink	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	Apotek Gajah Farma	0	1	1	1	0	1	1	1	2
22	Apotek Garuda	0	1	1	0	1	1	0	2	2
23	Apotek Ghani Artha Farma	0	0	0	1	0	1	1	0	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
24	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0	1	1	0	1	1
25	APOTEK HANAN	0	1	1	1	0	1	1	1	2
26	Apotek Hercules	0	4	4	0	1	1	0	5	5
27	Apotek Ichi Farma	0	0	0	1	0	1	1	0	1
28	Apotek Iqbal	0	0	0	0	1	1	0	1	1
29	Apotek Jaya	0	2	2	0	1	1	0	3	3
30	APOTEK K24 AGUS SALIM	1	4	5	0	2	2	1	6	7
31	Apotek K24 Diponegoro	0	3	3	0	1	1	0	4	4
32	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0	1	1	0	1	1
33	APOTEK K-24 KELAPA MANIS	0	5	5	0	2	2	0	7	7
34	Apotek Kanigoro	0	0	0	0	1	1	0	1	1
35	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	2	2	4	0	2	2	2	4	6
36	Apotek Kojo	0	0	0	0	1	1	0	1	1
37	Apotek Kopinka Farma	0	0	0	0	1	1	0	1	1
38	Apotek Lestari Farma	0	3	3	1	0	1	1	3	4
39	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
40	Apotek Medico	0	0	0	1	0	1	1	0	1
41	Apotek Melati	0	4	4	0	0	0	0	4	4
42	Apotek Menggala	0	2	2	1	0	1	1	2	3
43	Apotek Merdeka	0	2	2	1	0	1	1	2	3
44	Apotek Millenium	0	0	0	0	1	1	0	1	1
45	Apotek Netral 9	0	4	4	0	1	1	0	5	5

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
46	Apotek Pandan Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
47	APOTEK PANDU FARMA	0	2	2	0	1	1	0	3	3
48	Apotek Polaris	0	1	1	0	1	1	0	2	2
49	Apotek Prima	1	4	5	0	1	1	1	5	6
50	Apotek Puspa Wijaya	0	1	1	1	0	1	1	1	2
51	Apotek Puspowarno	0	1	1	0	1	1	0	2	2
52	Apotek Ramayana	0	0	0	0	1	1	0	1	1
53	Apotek Sami Sehat	0	0	0	0	1	1	0	1	1
54	Apotek Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
55	Apotek Sari Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
56	Apotek Seger Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
57	Apotek Sehat Waras	0	0	0	0	1	1	0	1	1
58	APOTEK SEJAHTERA FARMA	0	1	1	1	0	1	1	1	2
59	Apotek Sekar Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
60	Apotek Serayu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
61	Apotek Setia Budi	1		1	0	1	1	1	1	2
62	Apotek Sina Medika	0	2	2	0	1	1	0	3	3
63	Apotek Slamet Akbar	0	1	1	0	1	1	0	2	2
64	Apotek Sleko	0	0	0	1	0	1	1	0	1
65	Apotek Sogaten	0	0	0	0	1	1	0	1	1
66	Apotek Subur Sehat II	0	0	0	1	0	1	1	0	1
67	Apotek Sumber Anom Madiun	0	0	0	1	1	2	1	1	2

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
112	Optik Melawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Optik MY Optic 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	Optik Nusantara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
117	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	Optik Terang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	Optik Tunggul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
125	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT)		9	102	111	16	83	99	25	185	210	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		20	204	224	26	103	129	46	307	353	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				126,3			72,7			199,0	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Oro-Oro Ombo	1	1	2	0	0	0	4	3	7	5	4	9
2	Puskesmas Tawangrejo	0	2	2	0	0	0	9	4	13	9	6	15
3	Puskesmas Banjarejo	1	1	2	0	0	0	11	4	15	12	5	17
4	Puskesmas Demangan	1	1	2	0	0	0	8	2	10	9	3	12
5	Puskesmas Manguharjo	0	2	2	0	0	0	7	6	13	7	8	15
6	Puskesmas Patihan	0	2	2	0	0	0	10	7	17	10	9	19
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	9	12	-	-	-	49	26	75	52	35	87
1	RSUP Dr Soedono	10	9	19	0	0	0	139	113	252	149	122	271
2	RSUD Kota Madiun	4	6	10	0	0	0	140	75	215	144	81	225
3	RS Santa Clara	0	1	1	0	0	0	53	55	108	53	56	109
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	0	0	72	63	135	72	63	135
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	20	24	44	20	24	44
6	Rumkit Tk IV	1	1	2	0	0	0	30	27	57	31	28	59
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RS Paru Manguharjo	0	2	2	0	0	0	29	27	56	29	29	58
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		15	19	34	-	-	-	483	384	867	498	403	901
1	Dinas Kesehatan KOTA MADIUN	4	17	21	0	0	0	18	19	37	22	36	58
2	Kimia Farma Madiun 2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
3	Apotek 2 Empat Medika	0	0	0	0	0	0	1	4	5	1	4	5
4	Apotek Abadi Jaya Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apotek Aji Waras	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Apotek Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Apotek Asean	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Apotek Asih	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	Apotek Bali Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Apotek Berkah Sehat	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	Apotek Bok Malang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Apotek Cito	0	0	0	0	0	0	3	4	7	3	4	7

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
13	Apotek Darma Usada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Apotek Daya Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Apotek Derma Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Apotek Dewi Saras	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
17	Apotek El Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Apotek Enggal Waras	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
19	Apotek Erha 21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Apotek Fink	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Apotek Gajah Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Apotek Garuda	0	0	0	0	0	0	5	10	15	5	10	15	15
23	Apotek Ghani Artha Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Apotek Griya Sehat Sejahtera	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
25	APOTEK HANAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Apotek Hercules	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
27	Apotek Ichi Farma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Apotek Iqbal	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
29	Apotek Jaya	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
30	APOTEK K24 AGUS SALIM	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
31	Apotek K24 Diponegoro	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
32	Apotek K24 dr. Soetomo	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
33	APOTEK K-24 KELAPA MANIS	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
34	Apotek Kanigoro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Apotek Kimia Farma Madiun Baru	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
36	Apotek Kojo	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
37	Apotek Kopinka Farma	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
38	Apotek Lestari Farma	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
39	Apotek Manjur Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Apotek Medico	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Apotek Melati	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4	4
42	Apotek Menggala	0	0	0	0	0	0	2	5	7	2	5	7	7
43	Apotek Merdeka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Apotek Millenium	0	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	4	4
45	Apotek Netral 9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
46	Apotek Pandan Sehat	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
47	APOTEK PANDU FARMA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
83	Klinik DUA EMPAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	Klinik Eleora Beauty Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	Klinik ELLA SKIN CARE	0	0	0	0	0	0	0	18	18	0	18	18	
86	Klinik Ellysa Skincare	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	Klinik ERHA SKIN	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
88	Klinik ESTER	0	0	0	0	0	0	1	5	6	1	5	6	
89	Klinik FLAMBOYAN	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
90	Klinik INKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	Klinik JUWITA MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	Klinik KIMIA FARMA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
93	Klinik LARISSA AESTHETIC CENTER	0	0	0	0	0	0	2	34	36	2	34	36	
94	Klinik MEDISKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
95	Klinik NAAVAGREEN NATURAL SKINCARE	0	2	2	0	0	0	6	20	26	6	22	28	
96	Klinik NATASHA SKIN CLINIC CENTRE	1	1	2	0	0	0	5	24	29	6	25	31	
97	Klinik PANTI BAGIJA	0	0	0	0	0	0	0	10	10	0	10	10	
98	Klinik REJOAGUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	Klinik TELKOMEDIKA HEALTH CENTRE	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2	
100	Klinik TWIN MEDIKA	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
101	Klinik V-CHEN MEDICART CLINIC	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
102	LABORATORIUM Klinik CITRA MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	LABORATORIUM Klinik PERSADA	0	0	0	0	0	0	4	3	7	4	3	7	
104	LABORATORIUM Klinik PRAMITA	1	0	1	0	0	0	17	8	25	18	8	26	
105	LABORATORIUM Klinik PRODIA	0	1	1	0	0	0	5	1	6	5	2	7	
106	LABORATORIUM Klinik SARANA MEDIKA	0	1	1	0	0	0	4	0	4	4	1	5	
107	LABORATORIUM Klinik SELECTA PRIMIA	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3	
108	LABORATORIUM Klinik THAMRIN TIGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
109	Optik Family	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	Optik Madiun	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
111	Optik Melawai Suncity	0	0	0	3	1	4	0	0	0	3	1	4	
112	Optik Melawai	0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4	
113	Optik MJ Optic	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
114	Optik MY Optic 2	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4	
115	Optik MY Optic	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
116	Optik Nusantara	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2	
117	Optik Rainbow	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4	

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
118	Optik Rapi	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
119	Optik Salak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
120	Optik Sentral	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
121	Optik Tasikmalaya	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
122	Optik Terang	1	0	1	0	0	0	0	2	2	1	2	3
123	Optik Tunggal	0	0	0	4	2	6	0	0	0	4	2	6
124	Optik Wijaya	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
125	Optik Wilis	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN)		7	22	29	10	6	16	129	283	412	146	311	457
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		4	17	21	0	0	0	18	19	37	22	36	58
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		25	50	75	10	6	16	661	693	1.354	696	749	1.445

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	24.036	13,5
2	PBI APBD	89.524	50,5
SUB JUMLAH PBI		113.560	64,0
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	59.238	33,4
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	13.173	7,4
3	Bukan Pekerja (BP)	11.244	6,3
SUB JUMLAH NON PBI		83.655	47,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		197.215	111,2

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	5	5	100,0
		Tawangrejo	4	4	100,0
2	Taman	Banjarejo	4	4	100,0
		Demangan	5	5	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	4	4	100,0
		Patihan	5	5	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp222.926.645.140,00	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp165.375.714.387,00	
	1. Dinas Kesehatan dan KB	Rp74.404.832.862,00	
	2. RSUD	Rp90.970.881.525,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp47.734.003.550,00	
	1. Dinas Kesehatan dan KB	Rp28.639.155.600,00	
	2. RSUD	Rp19.094.847.950,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp9.816.927.203,00	
	- DAK fisik	Rp5.651.088.203,00	
	1. Reguler	Rp3.592.593.000,00	
	Pelayanan Dasar	Rp1.084.937.000,00	
	Pelayanan Rujukan	Rp2.507.656.000,00	
	2. Penugasan	Rp2.058.495.203,00	
	3. Afirmasi	Rp0,00	
	- DAK non fisik	Rp4.165.839.000,00	
	1. BOK	Rp3.918.224.000,00	
	2. Akreditasi	Rp0,00	
	3. Jampersal	Rp0,00	
	4. BPOM	Rp247.615.000,00	
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung	Rp0,00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp0,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0,00	
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp0,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	Rp0,00	0,00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0,00	0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp222.926.645.140,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp1.214.224.279.739,81	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		18,4
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	Rp1.256.639,81	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	210	1	211	222	2	224	432	3	435
		Tawangrejo	159	1	160	147	0	147	306	1	307
2	Taman	Banjarejo	280	1	281	253	2	255	533	3	536
		Demangan	229	4	233	253	2	255	482	6	488
3	Manguharjo	Manguharjo	239	0	239	205	4	209	444	4	448
		Patihan	158	1	159	136	0	136	294	1	295
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.275	8	1.283	1.216	10	1.226	2.491	18	2.509
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				6,2			8,2			7,2	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	432	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	306	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
2	Taman	Banjarejo	533	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Demangan	482	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Manguharjo	Manguharjo	444	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Patihan	294	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.491	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				40,14

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	1	0	0	0	0	0
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	0	0	0
		Demangan	0	0	0	0	0	0
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	0	0	0	0
		Patihan	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS													
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	436	437	100,2	436	100,0	433	434	100,2	434	100,2	434	100,2	432	99,8	432	99,8	434	100,2	
		Tawangrejo	318	318	100,0	318	100,0	307	307	100,0	307	100,0	290	94,5	245	79,8	292	95,1	307	100,0	
2	Taman	Banjarejo	556	556	100,0	556	100,0	534	534	100,0	534	100,0	534	100,0	534	100,0	534	100,0	534	100,0	
		Demangan	521	521	100,0	521	100,0	485	485	100,0	485	100,0	483	99,6	346	71,3	460	94,8	485	100,0	
3	Manguharjo	Manguharjo	465	465	100,0	447	96,1	444	444	100,0	444	100,0	444	100,0	440	99,1	307	69,1	444	100,0	
		Patihan	318	318	100,0	318	100,0	292	292	100,0	292	100,0	288	98,6	284	97,3	431	147,6	292	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.614	2.615	100,0	2.596	99,3	2.495	2.496	100,0	2.496	100,0	2.473	99,1	2.281	91,4	2.456	98,44	2.496	100,0	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	436	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,2	394	90,4	395	90,6
		Tawangrejo	318	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	315	99,1	315	99,1
2	Taman	Banjarejo	556	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	557	100,2	557	100,2
		Demangan	521	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	514	98,7	514	98,7
3	Manguharjo	Manguharjo	465	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	475	102,2	475	102,2
		Patihan	318	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	318	100,0	318	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.614	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	2.573	98,4	2.574	98,5

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	9.576	0	0,0	1	0,0	2	0,0	2	0,0	8.345	87,1
		Tawangrejo	4.969	0	0,0	0	0,0	1	0,0	2	0,0	4.198	84,5
2	Taman	Banjarejo	8.876	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,0	7.520	84,7
		Demangan	7.950	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7.156	90,0
3	Manguharjo	Manguharjo	8.435	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7.304	86,6
		Patihan	5.487	0	0,0	0	0,0	4	0,1	5	0,1	4.665	85,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			45.293	0	0,0	1	0,0	7	0,0	11	0,0	39.188	86,5

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	9.576	0	0,0	1	0,0	2	0,0	3	0,0	8.739	91,3
		Tawangrejo	4.969	0	0,0	0	0,0	1	0,0	2	0,0	4.513	90,8
2	Taman	Banjarejo	8.876	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,0	8.077	91,0
		Demangan	7.950	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7.670	96,5
3	Manguharjo	Manguharjo	8.435	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7.779	92,2
		Patihan	5.487	0	0,0	0	0,0	4	0,1	5	0,1	4.983	90,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			45.293	0	0,0	1	0,0	7	0,0	12	0,0	41.761	92,2

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	436	436	100,0
		Tawangrejo	318	318	100,0
2	Taman	Banjarejo	556	556	100,0
		Demangan	521	521	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	465	447	96,1
		Patihan	318	318	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.614	2.596	99,3

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	5.190	440	19,7	604	27,0	158	7,1	619	27,7	20	0,9	294	13,2	79	3,5	2.234	43,0
		Tawangrejo	3.521	224	11,6	716	37,0	186	9,6	382	19,7	15	0,8	237	12,2	162	8,4	1.937	55,0
2	Taman	Banjarejo	7.464	543	16,4	1.202	36,3	281	8,5	758	22,9	12	0,4	412	12,4	92	2,8	3.312	44,4
		Demangan	5.802	395	12,2	1.125	34,7	293	9,0	776	23,9	22	0,7	489	15,1	120	3,7	3.242	55,9
3	Manguharjo	Manguharjo	4.794	293	11,0	979	36,8	168	6,3	671	25,3	21	0,8	348	13,1	156	5,9	2.657	55,4
		Patihan	3.387	336	20,5	418	25,5	156	9,5	372	22,7	17	1,0	228	13,9	93	5,7	1.637	48,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			30.158	2.231	15,0	5.044	33,8	1.242	8,3	3.578	24,0	107	0,7	2.008	13,5	702	4,7	14.912	49,45

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	433	104	52,5	33	16,7	0	0,0	49	24,7	0	0,0	9	4,5	3	1,5	198	45,7
		Tawangrejo	307	25	11,1	40	17,8	18	8,0	94	41,8	0	0,0	22	9,8	26	11,6	225	73,3
2	Taman	Banjarejo	534	108	30,8	57	16,2	3	0,9	136	38,7	0	0,0	32	9,1	15	4,3	351	65,7
		Demangan	485	6	3,8	14	8,8	0	0,0	109	68,6	0	0,0	21	13,2	9	5,7	159	32,8
3	Manguharjo	Manguharjo	444	7	4,7	29	19,5	0	0,0	79	53,0	0	0,0	23	15,4	11	7,4	149	33,6
		Patihan	292	2	5,3	8	21,1	1	2,6	17	44,7	0	0,0	5	13,2	5	13,2	38	13,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.495	252	22,5	181	16,2	22	2,0	484	43,2	0	0,0	112	10,0	69	6,2	1.120	44,9

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	436	88	88	100,0	207	225	432	31	34	65	31	100,0	34	100,0	65	100,0
		Tawangrejo	318	63	63	100,0	133	154	287	20	24	44	19	95,0	17	70,8	36	81,8
2	Taman	Banjarejo	556	111	102	91,9	266	247	513	40	37	77	38	95,0	30	81,1	68	88,3
		Demangan	521	104	104	100,0	205	249	454	31	37	68	35	112,9	33	89,2	68	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	465	94	82	87,2	200	217	417	30	32	62	31	103,3	21	65,6	52	83,9
		Patihan	318	63	58	92,1	139	134	273	21	20	41	18	85,7	19	95,0	37	90,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.614	523	497	95,1	1.150	1.226	2.376	173	184	357	172	99,4	154	83,7	326	91,3

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN												
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	3	3	1	4	2	2	0	2	5	5	1	6	
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	0	1	2	0	2	1	2	0	2	
		Demangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Manguharjo	Manguharjo	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	0	2	
		Patihan	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	6	1	7	3	5	0	5	9	11	1	12	
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			4,7	4,7	0,8	5,5	2,5	4,1	0,0	4,1	3,6	4,42	0,4	4,8	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	3	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Taman	Banjarejo	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Demangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Patihan	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	207	225	432	210	101,4	222	98,7	432	100,0	9	4,3	10	4,5	19	4,4
		Tawangrejo	133	154	287	159	119,5	147	95,5	306	106,6	13	8,2	6	4,1	19	6,2
2	Taman	Banjarejo	266	247	513	280	105,3	253	102,4	533	103,9	17	6,1	13	5,1	30	5,6
		Demangan	205	249	454	229	111,7	253	101,6	482	106,2	22	9,6	15	5,9	37	7,7
3	Manguharjo	Manguharjo	200	217	417	239	119,5	205	94,5	444	106,5	15	6,3	7	3,4	22	5,0
		Patihan	139	134	273	158	113,7	136	101,5	294	107,7	7	4,4	12	8,8	19	6,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.150	1.226	2.376	1.275	110,9	1.216	99,2	2.491	104,8	83	6,5	63	5,2	146	5,9

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	207	225	432	210	101,4	222	98,7	432	100,0	207	100,0	225	100,0	432	100,0
		Tawangrejo	133	154	287	158	118,8	146	94,8	304	105,9	156	117,3	146	94,8	302	105,2
2	Taman	Banjarejo	266	247	513	264	99,2	249	100,8	513	100,0	262	98,5	251	101,6	513	100,0
		Demangan	205	249	454	211	102,9	243	97,6	454	100,0	209	102,0	245	98,4	454	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	200	217	417	227	113,5	199	91,7	426	102,2	221	110,5	197	90,8	418	100,2
		Patihan	139	134	273	145	104,3	128	95,5	273	100,0	148	106,5	125	93,3	273	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.150	1.226	2.376	1.215	105,7	1.187	96,8	2.402	101,1	1.203	104,6	1.189	97,0	2.392	100,7

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 35

**BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	432	291	67,4	210	185	88,1
		Tawangrejo	287	205	71,4	147	105	71,4
2	Taman	Banjarejo	513	459	89,5	324	250	77,2
		Demangan	454	445	98,0	212	131	61,8
3	Manguharjo	Manguharjo	417	315	75,5	185	160	86,5
		Patihan	273	264	96,7	117	106	90,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.376	1.979	83,3	1.195	937	78,4

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	196	189	385	194	99,0	188	99,5	382	99,2
		Tawangrejo	118	134	252	118	100,0	134	100,0	252	100,0
2	Taman	Banjarejo	271	236	507	264	97,4	233	98,7	497	98,0
		Demangan	244	311	555	244	100,0	311	100,0	555	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	225	242	467	215	95,6	236	97,5	451	96,6
		Patihan	150	144	294	146	97,3	148	102,8	294	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.204	1.256	2.460	1.181	98,1	1.250	100	2.431	98,8

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	5	5	100,0
		Tawangrejo	4	4	100,0
2	Taman	Banjarejo	4	4	100,0
		Demangan	5	5	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	4	4	100,0
		Patihan	5	5	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
						HB0									BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	207	225	432	166	80,2	173	76,9	339	78,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	182	87,9	157	69,8	339	78,5			
		Tawangrejo	133	154	287	150	112,8	145	94,2	295	102,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	143	107,5	149	96,8	292	101,7			
2	Taman	Banjarejo	266	247	513	266	100,0	248	100,4	514	100,2	5	1,9	2	0,8	7	1,4	266	100,0	250	101,2	516	100,6			
		Demangan	205	249	454	175	85,4	163	65,5	338	74,4	2	1,0	3	1,2	5	1,1	196	95,6	195	78,3	391	86,1			
3	Manguharjo	Manguharjo	200	217	417	157	78,5	132	60,8	289	69,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	293	146,5	214	98,6	507	121,6			
		Patihan	139	134	273	134	96,4	126	94,0	260	95,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	129	92,8	133	99,3	262	96,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.150	1.226	2.376	1.048	91,1	987	80,5	2.035	85,6	7	0,6	5	0,4	12	0,5	1.209	105,1	1.098	89,6	2.307	97,1			

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																										
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP								
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	196	189	385	151	77,0	158	83,6	309	80,3	152	77,6	155	82,0	307	79,7	183	93,4	189	100,0	372	96,6	183	93,4	189	100,0	372	96,6			
		Tawangrejo	118	134	252	141	119,5	149	111,2	290	115,1	139	117,8	152	113,4	291	115,5	137	116,1	115	85,8	252	100,0	136	115,3	115	85,8	251	99,6			
2	Taman	Banjarejo	271	236	507	278	102,6	244	103,4	522	103,0	280	103,3	239	101,3	519	102,4	264	97,4	233	98,7	497	98,0	264	97,4	233	98,7	497	98,0			
		Demangan	244	311	555	166	68,0	196	63,0	362	65,2	167	68,4	196	63,0	363	65,4	247	101,2	273	87,8	520	93,7	247	101,2	273	87,8	520	93,7			
3	Manguharjo	Manguharjo	225	242	467	242	107,6	224	92,6	466	99,8	240	106,7	225	93,0	465	99,6	226	100,4	226	93,4	452	96,8	228	101,3	227	93,8	455	97,4			
		Patihan	150	144	294	137	91,3	132	91,7	269	91,5	137	91,3	131	91,0	268	91,2	144	96,0	145	100,7	289	98,3	144	96,0	145	100,7	289	98,3			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.204	1.256	2.460	1.115	92,6	1.103	87,8	2.218	90,2	1.115	92,6	1.098	87,4	2.213	90,0	1.201	99,8	1.181	94,0	2.382	96,8	1.202	99,8	1.182	94,1	2.384	96,9			

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	199	190	389	158	79,4	149	78,4	307	78,9	171	85,9	158	83,2	329	84,6
		Tawangrejo	119	135	254	134	112,6	116	85,9	250	98,4	137	115,1	112	83,0	249	98,0
2	Taman	Banjarejo	273	240	513	239	87,5	212	88,3	451	87,9	235	86,1	205	85,4	440	85,8
		Demangan	246	315	561	268	108,9	265	84,1	533	95,0	257	104,5	277	87,9	534	95,2
3	Manguharjo	Manguharjo	226	246	472	229	101,3	217	88,2	446	94,5	236	104,4	227	92,3	463	98,1
		Patihan	152	145	297	142	93,4	144	99,3	286	96,3	142	93,4	145	100,0	287	96,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.215	1.271	2.486	1.170	96,3	1.103	86,8	2.273	91,4	1.178	97,0	1.124	88,4	2.302	92,6

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	385	354	91,9	1.401	1.262	90,1	1.786	1.616	90,5
		Tawangrejo	252	248	98,4	1.075	1.100	102,3	1.327	1.348	101,6
2	Taman	Banjarejo	507	484	95,5	1.676	1.663	99,2	2.183	2.147	98,4
		Demangan	555	554	99,8	2.175	2.132	98,0	2.730	2.686	98,4
3	Manguharjo	Manguharjo	467	473	101,3	1.929	1.944	100,8	2.396	2.417	100,9
		Patihan	294	211	71,8	1.097	836	76,2	1.391	1.047	75,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.460	2.324	94,5	9.353	8.937	95,6	11.813	11.261	95,3

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	687	714	1.401	693	100,9	714	100,0	1.407	100,4
		Tawangrejo	545	530	1.075	526	96,5	528	99,6	1.054	98,0
2	Taman	Banjarejo	880	796	1.676	880	100,0	796	100,0	1.676	100,0
		Demangan	1.140	1.035	2.175	1.108	97,2	1.035	100,0	2.143	98,5
3	Manguharjo	Manguharjo	947	982	1.929	911	96,2	955	97,3	1.866	96,7
		Patihan	586	511	1.097	592	101,0	505	98,8	1.097	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.785	4.568	9.353	4.710	98,4	4.533	99	9.243	98,8

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	883	903	1.786	250	244	494	28,3	27,0	27,7
		Tawangrejo	663	664	1.327	311	311	622	46,9	46,8	46,9
2	Taman	Banjarejo	1.151	1.032	2.183	440	383	823	38,2	37,1	37,7
		Demangan	1.384	1.346	2.730	468	468	936	33,8	34,8	34,3
3	Manguharjo	Manguharjo	1.172	1.224	2.396	383	384	767	32,7	31,4	32,0
		Patihan	736	655	1.391	249	232	481	33,8	35,4	34,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.989	5.824	11.813	2.101	2.022	4.123	35,1	34,7	34,9

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	1.237	89	7,2	1.232	77	6,3	1.237	105	8,5
		Tawangrejo	1.291	121	9,4	1.258	126	10,0	1.258	67	5,3
2	Taman	Banjarejo	1.500	152	10,1	1.455	176	12,1	1.450	129	8,9
		Demangan	1.770	115	6,5	1.770	205	11,6	1.770	130	7,3
3	Manguharjo	Manguharjo	1.374	129	9,4	1.361	126	9,3	1.363	175	12,8
		Patihan	922	94	10,2	920	104	11,3	920	87	9,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.094	700	8,6	7.996	814	10,18	7.998	693	8,6

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	387	349	90,2	29	23	79,3	946	124	13,1	2.889	2.282	79	18	18	100	4	4	100	14	14	100
		Tawangrejo	246	245	99,6	173	173	100,0	73	73	100	2.038	2.037	100	9	9	100	1	1	100	1	1	100
2	Taman	Banjarejo	871	782	89,8	943	942	99,9	2.708	2.662	98,3	7.793	7.731	99,2	18	18	100	7	7	100	14	14	100
		Demangan	753	321	42,6	1.050	1.050	100,0	494	205	41,5	7.630	4.046	53	19	19	100	6	6	100	6	6	100
3	Manguharjo	Manguharjo	502	360	71,7	248	247	99,6	397	101	25,4	3.939	2.784	70,7	12	12	100	3	3	100	5	5	100
		Patihan	688	470	68,3	1.432	1.436	100,3	720	508	70,6	8.157	6.885	84,4	17	17	100	11	11	100	9	9	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.447	2.527	73,3	3.875	3.871	99,9	5.338	3.673	68,8	32.446	25.765	79,4	93	93	100	32	32	100	49	49	100

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	102	51	2,0	47	1.146	24,4
		Tawangrejo	209	55	3,8	1.360	24	0,0
2	Taman	Banjarejo	286	5	57,2	1.625	24	0,0
		Demangan	446	159	2,8	3.028	53	0,0
3	Manguharjo	Manguharjo	159	31	5,1	2.472	117	0,0
		Patihan	160	6	26,7	1.864	43	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1.362	307	4,4	10.396	1.407	0,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	18	0	0	18	100	1.474	1.316	2.790	0	0,0	0	0,0	0	0,0	60	99	159	60	100,0	99	100,0	159	100,0	
		Tawangrejo	9	9	100	9	100	671	569	1.240	697	103,9	583	102,5	1.280	103,2	126	68	194	113	89,7	61	89,7	174	89,7	
2	Taman	Banjarejo	17	17	100	17	100	2.521	2.565	5.086	407	16,1	481	18,8	888	17,5	9	8	17	9	100,0	8	100,0	17	100,0	
		Demangan	19	0	0	19	100	2.365	2.317	4.682	866	36,6	834	36,0	1.700	36,3	148	137	285	148	100,0	137	100,0	285	100,0	
3	Manguharjo	Manguharjo	13	0	0	13	100	391	361	752	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Patihan	17	17	100	17	100	2.670	2.582	5.252	1.687	63,2	3.495	135,4	5.182	98,7	788	691	1.479	26	3,3	19	2,7	45	3,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			93	43	46,2	93	100	10.092	9.710	19.802	3.657	36,2	5.393	55,5	9.050	45,7	1.131	1.003	2.134	356	31,5	324	32,3	680	31,9	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	9.492	11.661	21.153	8.125	85,6	13.180	113,0	21.305	100,7	1.203	14,8	2.250	17,1	3.453	16,2
		Tawangrejo	6.579	6.634	13.213	4.726	71,8	9.297	140,1	14.023	106,1	996	21,1	1.468	15,8	2.464	17,6
2	Taman	Banjarejo	13.967	13.113	27.080	11.722	83,9	16.906	128,9	28.628	105,7	3.322	28,3	4.613	27,3	7.935	27,7
		Demangan	10.672	10.855	21.527	10.682	100,1	13.415	123,6	24.097	111,9	824	7,7	1.179	8,8	2.003	8,3
3	Manguharjo	Manguharjo	8.881	10.262	19.143	5.902	66,5	12.770	124,4	18.672	97,5	1.287	21,8	2.233	17,5	3.520	18,9
		Patihan	6.562	6.829	13.391	5.431	82,8	8.701	127,4	14.132	105,5	1.132	20,8	1.355	15,6	2.487	17,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			56.153	59.354	115.507	46.588	83,0	74.269	125,1	120.857	104,6	8.764	18,8	13.098	17,6	21.862	18,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	1.938	1.947	3.885	1.652	85,2	1.823	93,6	3.475	89,4
		Tawangrejo	1.330	1.761	3.091	917	68,9	1.135	64,5	2.052	66,4
2	Taman	Banjarejo	2.863	4.944	7.807	1.801	62,9	2.946	59,6	4.747	60,8
		Demangan	2.148	3.172	5.320	1.993	92,8	2.738	86,3	4.731	88,9
3	Manguharjo	Manguharjo	1.789	1.647	3.436	1.625	90,8	1.532	93,0	3.157	91,9
		Patihan	1.330	1.287	2.617	844	63,5	898	69,8	1.742	66,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.398	14.758	26.156	8.832	77,5	11.072	75,0	19.904	76,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	v	v	v	v	v	V
		Tawangrejo	v	v	v	v	v	V
2	Taman	Banjarejo	v	v	v	v	v	V
		Demangan	v	v	v	v	v	V
3	Manguharjo	Manguharjo	v	v	v	v	v	V
		Patihan	v	v	v	v	v	V
JUMLAH (KAB/KOT)			6	6	6	6	6	6
PERSENTASE			100	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	112	9	60,0	6	40,0	15	
		Tawangrejo	71	8	61,5	5	38,5	13	
2	Taman	Banjarejo	139	13	59,1	9	40,9	22	1
		Demangan	156	18	72,0	7	28,0	25	
3	Manguharjo	Manguharjo	111	15	62,5	9	37,5	24	2
		Patihan	66	11	61,1	7	38,9	18	
4	RSUP dr. Soedono		253	19	45,2	23	54,8	42	7
5	RSUD Kota Madiun		247	49	61,3	31	38,8	80	9
6	Rumkit Tk. IV		21	9	64,3	5	35,7	14	3
7	RS Paru Manguharjo		708	132	68,4	61	31,6	193	1
8	RS Islam Siti Aisyah		94	17	54,8	14	45,2	31	
9	Lapas Klas I Madiun		1	1	100,0	0	0,0	1	
10	RS Griya Husada		46	12	54,5	10	45,5	22	1
11	RSIA Al Hasanah		14	4	50,0	4	50,0	8	8
12	RS Santa Clara		38	10	55,6	8	44,4	18	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.077	327	62,2	199	37,8	526	32
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2.077						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100,0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								297	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019								939	
CASE DETECTION RATE (%)								56,0	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									28,4

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	11	8	19	14	14	28	10	90,9	9	112,5	19	100,0	2	14,3	4	28,6	6	21,4	12	85,7	13	92,9	25	89,3	2	7,1
		Tawangrejo	9	3	12	11	3	14	9	100,0	3	100,0	12	100,0	2	18,2	0	0,0	2	14,3	11	100,0	3	100,0	14	100,0	0	0,0
2	Taman	Banjarejo	9	12	21	14	19	33	9	100,0	10	83,3	19	90,5	5	35,7	6	31,6	11	33,3	14	100,0	16	84,2	30	90,9	3	9,1
		Demangan	12	5	17	17	12	29	8	66,7	5	100,0	13	76,5	5	29,4	7	58,3	12	41,4	13	76,5	12	100,0	25	86,2	3	10,3
3	Manguharjo	Manguharjo	14	1	15	19	5	24	15	107,1	1	100,0	16	106,7	4	21,1	4	80,0	8	33,3	19	100,0	5	100,0	24	100,0	0	0,0
		Patihan	6	2	8	8	3	11	8	133,3	2	100,0	10	125,0	0	0,0	1	33,3	1	9,1	8	100,0	3	100,0	11	100,0	0	0,0
4	RSUP dr. Soedono		14	4	18	39	26	65	14	100,0	4	100,0	18	100,0	24	61,5	22	84,6	46	70,8	38	97,4	26	100,0	64	98,5	0	0,0
5	RSUD Kota Madiun		16	8	24	90	66	156	15	93,8	6	75,0	21	87,5	63	70,0	55	83,3	118	75,6	78	86,7	61	92,4	139	89,1	13	8,3
6	Rumkit Tk. IV		0	4	4	4	11	15	0	#DIV/0!	3	75,0	3	75,0	4	100,0	7	63,6	11	73,3	4	100,0	10	90,9	14	93,3	0	0,0
7	RS Paru Manguharjo		64	35	99	164	99	263	58	90,6	32	91,4	90	90,9	95	57,9	63	63,6	158	60,1	153	93,3	95	96,0	248	94,3	12	4,6
8	RS Islam Siti Aisvah		12	5	17	33	17	50	12	100,0	5	100,0	17	100,0	21	63,6	11	64,7	32	64,0	33	100,0	16	94,1	49	98,0	1	2,0
9	Lapas Klas I Madiun		4	0	4	8	1	9	4	100,0	0	#DIV/0!	4	100,0	4	50,0	1	100,0	5	55,6	8	100,0	1	100,0	9	100,0	0	0,0
10	RS Griya Husada		2	1	3	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	1	100,0	3	100,0	0	0,0
11	RSIA Alhasanah		6	1	7	5	2	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	2	100,0	7	100,0	5	100,0	2	100,0	7	100,0	0	0,0
12	RS Santa Clara		1	0	1	2	1	3	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0	1	50,0	1	100,0	2	66,7	2	100,0	1	100,0	3	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			180	89	269	430	280	710	165	91,7	81	91,0	246	91,4	235	54,7	184	65,7	419	59,0	400	93,0	265	94,6	665	93,7	34	4,8

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	1.786	494	430	87,0	79	46	49	2	0	48	49	97	122,8	129	134	263
		Tawangrejo	1.327	689	665	96,5	60	31	34	0	0	31	34	65	108,3	305	378	683
2	Taman	Banjarejo	2.183	1.245	1.245	100,0	97	60	40	0	0	60	40	100	103,1	425	366	791
		Demangan	2.730	1.407	1.238	88,0	122	74	71	0	0	74	71	145	118,9	602	800	1.402
3	Manguharjo	Manguharjo	2.396	897	825	92,0	106	43	22	0	0	43	22	65	61,3	460	375	835
		Patihan	1.391	534	532	99,6	62	25	35	0	0	25	35	60	96,8	267	274	
4	RSUP dr. Soedono							15	11	0	0	15	11	26				
5	RSUD Kota Madiun							3	4	0	0	3	4	7				
6	Rumkit Tk. IV							0	0	0	0	0	0	0				
7	RS Paru Manguharjo							0	0	0	0	0	0	0				
8	RS Islam Siti Aisyah							0	0	0	0	0	0	0				
9	Lapas Klas I Madiun							0	0	0	0	0	0	0				
10	RS Santa Clara							0	0	0	0	0	0	0				
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.813	5.266	4.935	93,7	526	297	266	2	0	299	266	565	107,4	2.188	2.327	3.974
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			4,48															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						6												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	11	4	15	12,9
5	25 - 49 TAHUN	55	23	78	67,2
6	≥ 50 TAHUN	14	9	23	19,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		80	36	116	
PROPORSI JENIS KELAMIN		69,0	31,0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					5714
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					6389
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					111,8

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	0	1	1	2,4	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0	2	0	2	4,8	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	7	0	7	16,7	33	8	41	97,6	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	16	3	19	45,2	58	14	72	171,4	2	0	2
7	40 - 49 TAHUN	6	2	8	19,0	24	9	33	78,6	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	2	3	5	11,9	14	6	20	47,6	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	2	1	3	7,1	6	2	8	19,0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	11	3	14	33,3	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		33	9	42		148	43	191		2	0	2
PROPORSI JENIS KELAMIN		78,6	21,4			77,5	22,5			100,0	0,0	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Data kasus tidak hanya berasal dari dalam kota tetapi juga pasien luar kota yg ditemukan di faskes Kota Madiun

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	30.529	824	301	463	56,2	317	105,3	463	100,0	317	100,0	70	22,1
		Tawangrejo	20.710	559.000	224	565	101,1	187	83,5	565	100,0	187	100,0	148	79,1
2	Taman	Banjarejo	43.906	1.185	368	945	79,7	409	111,1	945	100,0	409	100,0	317	77,5
		Demangan	34.132	922	460	685	74,3	218	47,4	685	100,0	218	100,0	114	52,3
3	Manguharjo	Manguharjo	28.200	761	404	644	84,6	338	83,7	644	100,0	338	100,0	123	36,4
		Patihan	19.922	538	235	395	73,4	159	67,7	395	100,0	159	100,0	89	56,0
4	RSUD Kota Madiun					403		78		403	100,0	78	100,0		
5	RSUP dr. Soedono					312		60		312	100,0	60	100,0		
6	Rumkit Tk. IV					24		5		24	100,0	5	100,0		
7	RS Islam Siti Aisyah					0		0		0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		
8	RS Santa Clara					558		156		558	100,0	156	100,0		
9	RS Griya Husada					179		18		179	100,0	18	100,0		
10	RS Paru Manguharjo					8		0		8	100,0	0	#DIV/0!		
11	RSIA Al Hasanah					10		6		10	100,0	6	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			177.399	4.789	1.992	5.191	108,4	1.951	97,9	5.191	100,0	1.951	100,0	861	44,1
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	2	1	3	2	1	3	
		Demangan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Patihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	3	1	4	3	1	4	
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		75,0	25,0		75,0	25,0		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									3,5	1,1	2,3	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Tawangrejo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	Taman	Banjarejo	3	1	33,3	2	66,7	0	0,0	0
		Demangan	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Patihan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	1	25,0	3	75,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						16,9				

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	3	1	4	3	1	4	
		Demangan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Patihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	4	1	5	4	1	5	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,3	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2019									KUSTA (MB) TAHUN 2018								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Tawangrejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		Demangan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Patihan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0	2	2	100,0	0	0,0	2	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 60a

KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (Recovery Rate)	ANGKA KEMATIAN (Case Fatality Rate)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KOTA MADIUN		404	305	31	75,50	7,67
JUMLAH (KAB/KOTA)			404	305	31	75,50	7,67

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 60b

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KOTA MADIUN		0	0	1	2	14	17	5	10	9	10	26	33	43	39	71	59	34	31	203	201
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	1	2	14	17	5	10	9	10	26	33	43	39	71	59	34	31	203	201

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 60C

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KOTA MADIUN		4		1	5	3344	570	2506	20	4	3344	404	177.399	18850	12,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	0	1	5	3344	570	2506	20	4	3344	404	177.399	18850	12,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	5.491	0
		Tawangrejo	4.406	0
2	Taman	Banjarejo	9.019	2
		Demangan	7.285	0
3	Manguharjo	Manguharjo	5.621	0
		Patihan	3.914	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			35.736	2
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				5,6

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

UMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMA:
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAN			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Demangan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
		Patihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
CASE FATALITY RATE (%)							0,0								#DIV/0!					
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAN															1,7	1,1	2,8			

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	5	5	100,0
		Tawangrejo	4	4	100,0
2	Taman	Banjarejo	4	4	100,0
		Demangan	4	4	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	4	4	100,0
		Patihan	5	5	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			26	26	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	2	4	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Tawangrejo	3	0	3	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
2	Taman	Banjarejo	4	3	7	1	0	1	25,0	0,0	14,3
		Demangan	8	2	10	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Manguharjo	Manguharjo	4	3	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Patihan	15	10	25	1	0	1	6,7	0,0	4,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			36	22	58	2	0	2	5,6	0,0	3,4
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			20,3	12,4	32,7						

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Tawangrejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Demangan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Manguharjo	Manguharjo	61	61	0	61	100,0	61	0	61	61	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
		Patihan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	RSUP dr. Soedono		1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
5	RSUD Kota Madiun		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Rumkit Tk. IV		1	1	0	1	100,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
7	RS Paru Manguharjo		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	RS Islam Siti Aisyah		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Lapas Klas I Madiun		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	RS Santa Clara		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			63	63	0	63	100,0	63	0	63	63	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,4	0,0	0,4								

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tawangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Taman	Banjarejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Demangan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Manguharjo	Manguharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Patihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	5.449	6.499	11.948	1.203	22,1	2.250	34,6	3.453	28,9
		Tawangrejo	3.770	4.000	7.770	957	25,4	1.858	46,5	2.815	36,2
2	Taman	Banjarejo	8.022	8.586	16.608	3.322	41,4	4.613	53,7	7.935	47,8
		Demangan	6.111	6.681	12.792	824	13,5	1.179	17,6	2.003	15,7
3	Manguharjo	Manguharjo	5.087	5.689	10.776	1.287	25,3	2.233	39,3	3.520	32,7
		Patihan	3.762	3.874	7.636	1.132	30,1	1.355	35,0	2.487	32,6
4	RSUP dr Sudono					4.308		4.710		9.018	
5	RSUD Kota Madiun					1.992		2.237		4.229	
6	RS Santa Clara					345		415		760	
7	RS Griya Husada					125		207		332	
8	Rumkit Tk IV					242		257		499	
9	RS Paru Manguharjo					307		358		665	
JUMLAH (KAB/KOTA)			32.201	35.329	67.530	16.044	49,8	21.672	61,3	37.716	55,9

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	917	1.511	164,8
		Tawangrejo	1.412	1.232	87,3
2	Taman	Banjarejo	1.961	2.077	105,9
		Demangan	1.511	1.569	103,8
3	Manguharjo	Manguharjo	1.273	1.497	117,6
		Patihan	901	1.105	122,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.975	8.991	112,7

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	v	5.512	336	6,1	3	0,9	0	0,0	0	0,0
		Tawangrejo	v	2.858	333	11,7	0	0,0	0	0,0	1	0,3
2	Taman	Banjarejo	v	5.110	319	6,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Demangan	v	4.575	241	5,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Manguharjo	Manguharjo	v	4.857	300	6,2	7	2,3	0	0,0	18	6,0
		Patihan	v	3.157	204	6,5	4	2,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	26.069	1.733	6,6	14	0,8	0	0,0	19	1,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	57	57	100,0
		Tawangrejo	39	43	110,3
2	Taman	Banjarejo	83	94	113,3
		Demangan	66	75	113,6
3	Manguharjo	Manguharjo	54	57	105,6
		Patihan	38	41	107,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			337	367	108,9

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	6.435	391	6,1	391	100,0	59	0,9	55	93,2
		Tawangrejo	5.029	2.400	47,7	2.400	100,0	88	1,7	86	97,7
2	Taman	Banjarejo	9.278	2.320	25,0	2.320	100,0	80	0,9	76	95,0
		Demangan	8.408	1.686	20,1	1.686	100,0	90	1,1	87	96,7
3	Manguharjo	Manguharjo	7.114	1.779	25,0	1.779	100,0	64	0,9	61	95,3
		Patihan	3.029	3.029	100,0	3.029	100,0	43	1,4	34	79,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			39.293	11.605	29,5	11.605	100,0	424	1,1	399	94,1

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK (SURVEY 2020)	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	
										11	12
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	8.172	261	293	43	53	6.206	7.826	8.172	100,0
		Tawangrejo	8.233	0	0	629	1.119	4.400	7.114	8.233	100,0
2	Taman	Banjarejo	11.561	16	17	18	22	9.101	11.522	11.561	100,0
		Demangan	11.042	29	29	0	0	8.408	11.013	11.042	100,0
3	Manguharjo	Manguharjo	9.322	137	287	313	646	6.809	8.389	9.322	100,0
		Patihan	5.763	14	15	15	16	4.380	5.732	5.763	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			54.093	457	641	1.018	1.856	39.304	51.596	54.093	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	5	5	100,0	5	100,0	2	40,0
		Tawangrejo	4	4	100,0	4	100,0	2	50,0
2	Taman	Banjarejo	4	4	100,0	4	100,0	2	50,0
		Demangan	5	5	100,0	5	100,0	2	40,0
3	Manguharjo	Manguharjo	4	4	100,0	4	100,0	2	50,0
		Patihan	5	5	100,0	5	100,0	2	40,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100,0	27	100,0	12	44,4

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	18	4	14	1	3	28	2	70	17	94,4	3	75,0	12	85,7	1	100,0	3	100,0	27	96,4	1	50,0	64	91,4
		Tawangrejo	9	1	1	1	0	20	0	32	9	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	20	100,0	0	#DIV/0!	32	100,0
2	Taman	Banjarejo	18	7	14	1	1	25	2	68	17	94,4	6	85,7	13	92,9	1	100,0	1	100,0	25	100,0	3	150,0	66	97,1
		Demangan	19	6	6	1	0	34	3	69	18	94,7	5	83,3	6	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	34	100,0	2	66,7	66	95,7
3	Manguharjo	Manguharjo	12	3	5	1	1	28	2	52	12	100,0	2	66,7	5	100,0	1	100,0	1	100,0	27	96,4	1	50,0	49	94,2
		Patihan	17	11	9	1	3	19	1	61	16	94,1	10	90,9	9	100,0	1	100,0	3	100,0	19	100,0	1	100,0	59	96,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	32	49	6	8	154	10	352	89	95,7	27	84,4	46	93,9	6	100,0	8	100,0	152	98,7	8	80,0	336	95,5

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN										
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN		
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Kartoharjo	Oro-Oro Ombo	8	24	11	36	79	8	100,0	23	95,8	11	100,0	35	97,2	77	97,5	
		Tawangrejo	2	3	6	90	101	2	100,0	3	100,0	6	100,0	87	96,7	98	97,0	
2	Taman	Banjarejo	12	2	22	37	73	12	100,0	2	100,0	21	95,5	34	91,9	69	94,5	
		Demangan	2	3	6	33	44	2	100,0	3	100,0	6	100,0	31	93,9	42	95,5	
3	Manguharjo	Manguharjo	8	1	9	28	46	7	87,5	1	100,0	9	100,0	26	92,9	43	93,5	
		Patihan	4	2	17	35	58	4	100,0	2	100,0	16	94,1	33	94,3	55	94,8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			36	35	71	259	401	35	97,2	34	97,1	69	97,2	246	95,0	384	95,8	

Sumber: Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana, 2020